



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 328/MENKES/IX/2013

TENTANG

FORMULARIUM NASIONAL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan perlu menjamin aksesibilitas obat yang aman, berkhasiat, bermutu, dan terjangkau dalam jenis dan jumlah yang cukup;
- b. bahwa dalam rangka pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) perlu disusun daftar obat dalam bentuk Formularium Nasional;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Formularium Nasional;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 10, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3671);
2. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 150, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4456);
3. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 143, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5062);
4. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
5. Undang-Undang



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 2 -

5. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5072);
6. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5256);
7. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 92 Tahun 2011 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 142);
8. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 29);
9. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 189/Menkes/SK/III/2006 tentang Kebijakan Obat Nasional;
10. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/Menkes/068/I/2010 tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah;
11. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144/Menkes/Per/VIII/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 585) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 35 tahun 2013 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 741);
12. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 89/Menkes/SK/II/2013 tentang Formularium Program Jaminan Kesehatan Masyarakat;

13. Keputusan..



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 3 -


13. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor
228/Menkes/SK/VI/2013 tentang Komite Nasional
Penyusunan Formularium Nasional 2013;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN TENTANG
FORMULARIUM NASIONAL.
- KESATU : Formularium Nasional sebagaimana tercantum dalam
Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Keputusan Menteri ini.
- KEDUA : Formularium Nasional sebagaimana dimaksud dalam
Diktum Kesatu merupakan daftar obat terpilih yang
dibutuhkan dan harus tersedia di fasilitas pelayanan
kesehatan sebagai acuan dalam pelaksanaan Jaminan
Kesehatan Nasional (JKN).
- KETIGA : Dalam hal obat yang dibutuhkan tidak tercantum
dalam Formularium Nasional, dapat digunakan obat
lain secara terbatas berdasarkan persetujuan komite
medik dan Kepala/Direktur Rumah Sakit setempat.
- KEEMPAT : Penambahan dan/atau pengurangan daftar obat yang
tercantum dalam Formularium Nasional ditetapkan oleh
Menteri Kesehatan setelah mendapat rekomendasi dari
Komite Nasional Formularium Nasional.
- KELIMA : Pembinaan dan pengawasan atas pelaksanaan
Keputusan Menteri ini dilaksanakan oleh Kementerian
Kesehatan, BPJS Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi,
dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sesuai dengan
tugas dan fungsi masing-masing.
- KEENAM : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal
ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 19 September 2013

MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA,


NAFSIAH MBOI



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 4 -

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN
NOMOR 328/MENKES/SK/IX/2013
TENTANG
FORMULARIUM NASIONAL

FORMULARIUM NASIONAL

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
1. ANALGESIK, ANTIPIRETIK, ANTIINFLAMASI NON STEROID, ANTIPIRAI				
1.1 ANALGESIK NARKOTIK				
1	fentanil			
	inj : Hanya untuk nyeri sedang hingga berat yang tidak respon dengan opioid lainnya dan harus diberikan oleh tim medis yang dapat melakukan resusitasi			
	patch : Untuk nyeri pada pasien kanker yang tidak teratasi dengan analgetik opioid. Terapi harus dimulai dari non opioid terlebih dahulu jika memungkinkan.			
	1. inj 0,05 mg/mL (i.v.)		√	√
	2. patch 12,5 mcg/jam		√	√
2	3. patch 25 mcg/jam		√	√
	4. patch 50 mcg/jam		√	√
	kodein			
	1. tab 10 mg	√	√	√
3	2. tab 20 mg	√	√	√
	3. tab 20 mg			
3	4. tab 20 mg			
	1. inj 0,05 mg/mL (i.v.)			
	2. patch 12,5 mcg/jam			
	3. patch 25 mcg/jam			
	4. patch 50 mcg/jam			
4	1. tab 10 mg			√
	2. tab SR 10 mg			√
	3. tab SR 15 mg			√
	4. inj 10 mg/mL (i.m./s.k./i.v.)			√
4	petidin			
	1. inj 50 mg/mL (i.m./s.k./i.v.)		√	√
	Hanya untuk tindakan anetesi dan nyeri sedang hingga berat pada pasien yang dirawat di Rumah Sakit			
5	Tidak digunakan untuk nyeri kanker.			
	5. sufentanil			
5	1. inj 5 mcg/mL (i.v.)		√	√
	Hanya untuk tindakan anestesi yang diberikan dokter anestesi			
1.2 ANALGESIK NON NARKOTIK				
1	1. asam mefenamat			
	1. kaps 250 mg	√	√	√
1	2. kaps 500 mg	√	√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 5 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
2	ibuprofen			
	1. tab 200 mg	√	√	√
	2. tab 400 mg	√	√	√
	3. sir 100 mg/5 mL	√	√	√
	4. sir 200 mg/5 mL	√	√	√
3	ketoprofen			
	1. sup 100 mg		√	√
	Untuk nyeri sedang sampai berat pada pasien yang tidak dapat menggunakan analgetik secara oral. Pemberian maksimal 3 hari.			
4	ketorolak			
	1. inj 30 mg/mL		√	√
	Untuk nyeri sedang sampai berat untuk pasien yang tidak dapat menggunakan analgetik secara oral. Pemberian maksimal 2 hari.			
5	natrium diklofenak			
	1. tab 25 mg	√	√	√
	2. tab 50 mg	√	√	√
6	parasetamol			
	1. tab 500 mg	√	√	√
	2. sir 120 mg/5 mL	√	√	√
	3. tts 60 mg/0,6 mL	√	√	√
	4. drips (infus) 1000 mg/100 mL Hanya untuk pasien ICU yang memerlukan antipiretik berkelanjutan.			√
7	tramadol			
	1. inj 50 mg/mL Hanya untuk nyeri sedang sampai berat pasca operasi yang tidak dapat menggunakan analgesik oral.		√	√
1.3 ANTIPIRAI				
1	alopurinol			
	Tidak untuk nyeri akut.			
	1. tab 100 mg	√	√	√
	2. tab 300 mg	√	√	√
2	kolkisin			
	1. tab 500 mcg		√	√
3	probenesid			
	1. tab 500 mg	√	√	√
2. ANESTETIK				
2.1 ANESTETIK LOKAL				
1	bupivakain			
	1. inj 5 mg/mL (p.v.)		√	√
2	bupivakain <i>heavy</i>			
	Khusus untuk analgesia spinal. 1. inj 5 mg/mL (HCl) + glukosa 8%		√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 6 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
3	etil klorida			
	1. semprot 100 mL	√	√	√
4	lidokain			
	1. inj 1 % (infiltr)	√	√	√
	2. inj 2% (infiltr/p.v.)	√	√	√
	3. inj 5% + glukosa (dekstrosa) 5 %		√	√
	4. gel 2%	√	√	√
	5. semprot 10%	√	√	√
2.2 ANESTETIK UMUM dan OKSIGEN				
1	halotan			
	1. ih		√	√
2	isofluran			
	1. ih		√	√
3	ketamin			
	1. inj 50 mg/mL (i.v.)	√	√	√
	2. inj 100 mg/mL (i.v.)	√	√	√
4	nitrogen oksida			
	1. ih, gas dlm tabung		√	√
5	oksigen			
	1. ih, gas dlm tabung	√	√	√
6	propofol			
	1. inj 1% (i.v. bolus)		√	√
7	sevofluran			
	1. cairan ih 250 mL		√	√
8	tiopental			
	1. serb inj 500 mg/amp (i.v. bolus)		√	√
	2. serb inj 1.000 mg/amp (i.v.)		√	√
2.3 OBAT untuk PROSEDUR PRE OPERATIF				
1	atropin			
	1. tab 0,5 mg	√	√	√
	2. inj 0,25 mg/mL (i.v./i.m./s.k.)	√	√	√
2	diazepam			
	1 inj 5 mg/mL (i.v./i.m.)	√	√	√
3	midazolam			
	Dapat digunakan untuk pre medikasi sebelum induksi anestesi dan rumatan selama anestesi umum.			
	1. inj 1 mg/mL (i.v.)		√	√
	Dosis rumatan : 1 mg/jam (24 mg/hari).			
	2. inj 5 mg/mL (i.v.)		√	√
	Dosis pre medikasi : 2,5-5 mg (hanya 1x pemberian).			
3. ANTIALERGI dan OBAT untuk ANAFILAKSIS				
1	deksametason			
	1. inj 5 mg/mL (i.v./i.m.)	√	√	√
2	difenhidramin			
	1. inj 10 mg/mL (i.v./i.m.)	√	√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 7 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
3	epinefrin (adrenalin)			
	1. inj 0,1% (i.v./s.k./i.m.)	√	√	√
4	hidrokortison			
	1. inj 100 mg/vial		√	√
5	klorfeniramin			
	1. tab 4 mg	√	√	√
6	loratadin			
	1. tab 10 mg	√	√	√
7	setirizin			
	1. tab 10 mg		√	√
	2. sir 5 mg/5 mL	√	√	√
4. ANTIDOT dan OBAT LAIN untuk KERACUNAN				
4.1 KHUSUS				
1	atropin			
	1. inj 0,25 mg/mL	√	√	√
2	efedrin			
	1. inj 50 mg/mL		√	√
3	kalsium glukonat			
	1. inj 100 mg/mL	√	√	√
4	nalokson			
	Hanya untuk mengatasi depresi pernapasan akibat morfin atau opioid.			
	1. inj 0,4 mg/mL		√	√
5	natrium bikarbonat			
	1. tab 500 mg	√	√	√
	2. inj 8,4% (i.v.)		√	√
	<i>High alert medicine.</i>			
6	natrium tiosulfat			
	1. inj 25% (i.v.)	√	√	√
7	neostigmin			
	1. inj 0,5 mg/mL (metilsulfat)		√	√
8	protamin sulfat			
	1. inj 10 mg/mL (i.m.)		√	√
4.2 UMUM				
1	karbo adsorben			
	1. tab 0,5 g	√	√	√
2	magnesium sulfat			
	1. serb, ktg 30 g	√	√	√
5. ANTIEPILEPSI - ANTIKONVULSI				
1	diazepam			
	1. inj 5 mg/mL (i.v.)	√	√	√
	Hanya untuk i.v			
	2. lar rektal 5 mg/2,5 mL	√	√	√
	3. lar rektal 10 mg/2,5 mL	√	√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 8 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN			
		TK 1	TK 2	TK 3	
2	fenitoin Na				
	1. kaps 50 mg	√	√	√	
	2. kaps 100 mg	√	√	√	
	3. inj 100 mg/2 mL	√	√	√	
	Dapat digunakan untuk status konvulsivus.				
	4. inj 50 mg/mL	√	√	√	
Dapat digunakan untuk status konvulsivus.					
3	fenobarbital				
	1. tab 30 mg	√	√	√	
	2. tab 100 mg	√	√	√	
	3. inj 50 mg/mL		√	√	
4	karbamazepin				
	1. tab 200 mg	√	√	√	
	2. sir 100 mg/5 mL	√	√	√	
5	kombinasi :				
	a. levodopa 100 mg				
	b. karbidopa 25 mg				
	c. entekapon 200 mg				
	1. tab			√	
6	magnesium sulfat				
	Hanya untuk kejang pada preeklampsia dan eklampsia. Tidak digunakan untuk kejang lainnya.				
	1. inj 20%	√	√	√	
	2. inj 40%	√	√	√	
7	valproat				
	Dapat digunakan untuk epilepsi umum (<i>general epilepsy</i>).				
	1. tab sal 250 mg	√	√	√	
	2. tab sal 500 mg	√	√	√	
	3. tab SR 250 mg		√	√	
	4. tab SR 500 mg		√	√	
5. sir 250 mg/5 mL	√	√	√		
6. ANTIINFEKSI					
6.1 ANTELMINTIK					
6.1.1 Antelmintik Intestinal					
1	albendazol				
	1. tab 400 mg	√	√	√	
	2. susp 200 mg/5 mL	√	√	√	
2	mebendazol				
	1. tab 100 mg	√	√	√	
	2. tab 500 mg	√	√	√	
3. sir 50 mg/mL	√	√	√		
3	pirantel pamoat				
	1. tab <i>scored</i> 125 mg	√	√	√	
	2. tab <i>scored</i> 250 mg	√	√	√	
	3. tab 500 mg	√	√	√	
4. susp 125 mg/5 mL	√	√	√		



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 9 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
4	prazikuantel			
	1. tab scored 300 mg	√	√	√
	2. tab scored 600 mg	√	√	√
6.1.2 Antifilaria				
1	dietilkarbamazin			
	1. tab 100 mg	√	√	√
	Tidak digunakan untuk ibu hamil dan menyusui.			
6.1.3 Antisistosomiasis				
1	prazikuantel			
	Hanya untuk daerah Sulawesi Tengah.			
	Khusus di Kalimantan Selatan untuk pengobatan <i>Fasciolopsis buski</i> .			
	1. tab 600 mg	√	√	√
6.2 ANTIBAKTERI				
6.2.1. Beta laktam				
1	amoksisilin			
	1. tab 250 mg		√	√
	2. tab 500 mg	√	√	√
	3. sir kering 125 mg/5 mL		√	√
	4. sir forte 250 mg/5 mL	√	√	√
2	ampisilin			
	1. serb inj 250 mg/vial	√	√	√
	2. serb inj 1000 mg/vial	√	√	√
3	benzatin penisilin			
	1. inj 1,2 juta UI/mL (i.m.)	√	√	√
	2. inj 2,4 juta UI/mL (i.m.)	√	√	√
4	fenoksimetil penisilin (penisilin V)			
	1. tab 125 mg		√	√
	2. tab 250 mg	√	√	√
	3. tab 500 mg	√	√	√
5	prokain benzilpenisilin			
	1. serb inj 1 juta UI/vial (i.m.)	√	√	√
	2. serb inj 3 juta UI/vial (i.m.)	√	√	√
6	sefadroksil			
	Hanya untuk pasien rawat inap yang sebelumnya mendapatkan antibiotik parenteral.			
	1. kaps 250 mg		√	√
	2. kaps/tab 500 mg		√	√
	3. sir kering 125 mg/5 mL		√	√
4. sir kering 250 mg/5 mL		√	√	
7	sefaleksin			
	1. kaps 250 mg		√	√
	2. kaps 500 mg		√	√
8	sefazolin			
	1. serb inj 1 g/vial		√	√
	Digunakan pada profilaksis bedah untuk mencegah terjadinya infeksi luka operasi.			



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 10 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
9	sefepim			
	Dapat digunakan untuk <i>febrile neutropenia</i> .			
	1. serb inj 1000 mg/vial		√	√
10	sefiksim			
	Hanya untuk pasien rawat inap yang sebelumnya mendapatkan antibiotik parenteral dan penggunaannya boleh dilanjutkan di rumah.			
	1. tab 100 mg		√	√
	2. sir 100 mg/5 mL		√	√
11	sefotaksim			
	1. inj 500 mg/vial		√	√
	2. serb inj 1.000 mg/vial		√	√
12	sefpodoksim proksetil			
	1. tab sal 100 mg		√	√
13	sefoperazon			
	1. serb inj 1.000 mg/vial		√	√
	Dapat digunakan untuk mengatasi infeksi pasien yang mengalami penurunan fungsi ginjal.			
14	seftazidim			
	1. serb inj 1.000 mg/vial		√	√
	Terapi lini ketiga sediaan injeksi/infus.			
	Diberikan kepada pasien yang telah resisten dengan antibiotika lain (dibuktikan dengan hasil resistensi test).			
15	seftriakson			
	1. serb inj 1.000 mg/vial		√	√
16	sefuroksim			
	1. tab 250 mg		√	√
	2. tab sal 500 mg		√	√
	3. serb inj 750 mg/vial		√	√
	Hanya untuk profilaksis bedah abdomen, toraks (<i>cardiac</i> atau <i>non cardiac</i>).			
6.2.2 Antibakteri Lain				
6.2.2.1 Tetrasiklin				
1	doksisiklin			
	1. kaps 50 mg		√	√
	Hanya untuk penggunaan pada mata dan kulit.			
	2. kaps 100 mg	√	√	√
2	oksitetrasiklin HCl			
	1. inj 50 mg/mL (i.m.)		√	√
	2. inj 250 mg/3 mL (i.m.)		√	√
	3. inj 500 mg/mL		√	√
3	tetrasiklin			
	Tidak digunakan untuk anak usia < 6 tahun.			
	1. kaps 250 mg	√	√	√
	2. kaps 500 mg	√	√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 11 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI		FASILITAS KESEHATAN		
			TK 1	TK 2	TK 3
6.2.2.2 Kloramfenikol					
1	kloramfenikol				
	1.	kaps 250 mg	√	√	√
	2.	kaps 500 mg		√	√
	3.	susp 125 mg/5 mL	√	√	√
	4.	serb inj 1.000 mg/mL		√	√
6.2.2.3 Sulfa-trimetoprim					
1	kotrimoksazol (dewasa) kombinasi :				
	a.	sulfametoksazol 400 mg			
	b.	trimetoprim 80 mg			
	1.	tab 480 mg	√	√	√
2	tiap 5 ml suspensi :				
	a.	sulfametoksazol 200 mg			
	b.	trimetoprim 40 mg			
	1.	susp 240 mg	√	√	√
3	kotrimoksazol forte kombinasi:				
	a.	sulfametoksazol 800 mg			
	b.	trimetoprim 160 mg			
	1.	tab 960	√	√	√
6.2.2.4 Makrolid					
1	azitromisin				
	1.	tab 250 mg		√	√
	2.	tab 500 mg		√	√
	3.	sir kering 200 mg/5 mL		√	√
2	eritromisin				
	1.	kaps 250 mg	√	√	√
	2.	tab 500 mg		√	√
3	klaritromisin				
	1.	tab 500 mg		√	√
4	klindamisin				
	1.	kaps 150 mg		√	√
	2.	kaps 300 mg		√	√
5	spiramisin				
	Dapat digunakan untuk toksoplasmosis pada kehamilan.				
	1.	tab 250 mg		√	√
2	tab 500 mg			√	√
6.2.2.5 Aminoglikosida					
1	amikasin				
	Hanya digunakan untuk infeksi oleh bakteri gram negatif yang resisten terhadap gentamisin.				
2	1.	inj 250 mg/mL		√	√
	gentamisin				
	1.	inj 10 mg/mL		√	√
	2.	inj 40 mg/mL		√	√
	3.	inj 80 mg/mL		√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 12 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
3	kanamisin			
	1. inj 1.000 mg/ vial		√	√
4	streptomisin			
	1. serb inj 1.000 mg/vial		√	√
6.2.2.6 Kuinolon				
1	levofloksasin			
	Tidak digunakan untuk pasien usia < 18 tahun.			
	1. tab 500 mg		√	√
	2. inf 5 mg/mL		√	√
2	ofloksasin			
	1. tab 200 mg		√	√
	2. tab 400 mg		√	√
3	siprofloksasin			
	Tidak digunakan untuk pasien usia < 18 tahun.			
	1. tab scored 500 mg	√	√	√
	2. inf 2 mg/mL		√	√
6.2.2.7 Lain-Lain				
1	meropenem			
	a) Hanya untuk terapi lini ketiga yang terbukti ESBL positif.			
	b) Pemeriksaan kultur harus dilakukan. Jika bakteri penyebab masih sensitif terhadap antibiotik lini satu maka meropenem dihentikan dan diganti dengan antibiotik yang sesuai.			
	c) Tidak untuk profilaksis bedah, kecuali bedah jantung.			
	1. serb inj 500 mg/vial		√	√
	2. serb inj 1000 mg/vial		√	√
2	metronidazol			
	1. tab 250 mg	√	√	√
	2. tab 500 mg	√	√	√
	3. sup 500 mg		√	√
	4. ovula 500 mg		√	√
	5. sir 125 mg/5 mL	√	√	√
	6. lar inf 5 mg/mL	√, PP	√	√
3	vankomisin			
	Hanya untuk MRSA atau MRSE positif (dibuktikan dengan hasil kultur).			
	1. serb inj 500 mg/vial			√
6.3 ANTIINFEKSI KHUSUS				
6.3.1 Antilepra				
1	dapson			
	1. tab scored 100 mg	√	√	√
2	klofazimin, micronized			
	1. kaps 100 mg	√	√	√
3	rifampisin			
	1. kaps 300 mg	√	√	√
	2. tab 450 mg		√	√
	3. tab 600 mg		√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 13 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI		FASILITAS KESEHATAN		
			TK 1	TK 2	TK 3
6.3.2 Antituberkulosis					
1	etambutol				
	1.	tab 250 mg	√	√	√
	2.	tab 400 mg	√	√	√
		Dapat digunakan untuk paduan OAT kategori 2, tahap lanjutan.			
		1 tab/15 kg BB, maksimal selama 4 bulan lanjutan pemberian 3x seminggu.			
		Digunakan untuk TB MDR.			
	3.	tab 500 mg	√	√	√
2	isoniazid				
	1.	tab 100 mg	√	√	√
		Dapat digunakan untuk profilaksis TB pada anak. 10 mg/kg BB, maksimal 6 bulan setiap hari.			
	2.	tab 300 mg	√	√	√
		Dapat digunakan untuk profilaksis TB pada ODHA dewasa. 1 tab (300 mg)/hari, maksimal 6 bulan.			
3	pirazinamid				
	1.	tab 500 mg	√	√	√
		Digunakan untuk TB MDR. 20-30mg/kg BB.			
4	streptomisin				
	Dapat digunakan untuk paduan OAT kat 2, tahap awal.				
	1.	serb inj 1000 mg/vial	√	√	√
		15 mg/kg BB maksimal 2 bulan pertama pemberian setiap hari. Digunakan untuk TB MDR.			
5	<i>kombinasi untuk dewasa: Paduan dalam bentuk dosis tetap (KDT/FDC)</i>		√	√	√
	1 tab/15 kgBB, maks selama 2 bulan pertama.				
	a.	rifampisin kapl 150 mg			
	b.	isoniazid tab 75 mg			
	c.	pirazinamid tab 400 mg			
	d.	etambutol tab 275 mg			
6	<i>kombinasi untuk dewasa: Paduan dalam bentuk dosis tetap (KDT/FDC)</i>		√	√	√
	1 tab/15 kg BB, maksimal selama 2 bulan pertama.				
	a.	rifampisin kapl 150 mg			
	b.	isoniazid tab 150 mg			
7	<i>Kombinasi untuk anak : Paduan dalam bentuk dosis tetap (KDT/FDC)</i>		√	√	√
	1 tab/5-8 kgBB, maks 2 bulan pertama, pemberian setiap				
	a.	rifampisin kapl 75 mg			
	b.	isoniazid tab 50 mg			
	c.	pirazinamid tab 150 mg			



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 14 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI		FASILITAS KESEHATAN		
			TK 1	TK 2	TK 3
8	<i>kombinasi untuk anak : Paduan dalam bentuk dosis tetap (KDT/FDC)</i>		√	√	√
	1 tab/5-8 kgBB, maks 4 bulan lanjutan pemberian 3x seminggu.				
	a.	rifampisin kapl 75 mg			
	b.	isoniazid tab 50 mg			
9	<i>kombinasi untuk dewasa: (Paduan dalam bentuk Kombipak)</i>		√	√	
	maksimal 448 tab selama 2 bulan pertama, pemberian setiap hari.				
	a.	rifampisin kapl 450 mg			
	b.	isoniazid tab 300 mg			
	c.	pirazinamid tab 500 mg			
	d.	etambutol tab 250 mg dan 500 mg			
10	<i>Kombinasi untuk dewasa : Paduan dalam bentuk kombipak</i>		√	√	
	maksimal 144 tab selama 4 bulan, lanjutan pemberian 3x seminggu.				
	a.	rifampisin 450 mg			
	b.	isoniazid 300 mg			
11	<i>kombinasi untuk anak : (Paduan dalam bentuk Kombipak)</i>		√	√	
	maksimal 280 tab selama 2 bulan pertama pemberian setiap hari.				
	a.	rifampisin kapl 75 mg			
	b.	isoniazid tab 100 mg			
	c.	pirazinamid tab 200 mg			
12	<i>kombinasi untuk anak : (Paduan dalam bentuk kombipak)</i>		√	√	
	maksimal 336 tab selama 4 bulan lanjutan pemberian setiap hari.				
	a.	rifampisin kapl 75 mg			
	b.	isoniazid tab 100 mg			
6.3.3 Antiseptik Saluran kemih					
1	asam pipemidat				
	1.	kaps 400 mg		√	√
2	metenamin mandelat (heksamin mandelat)				
	1.	tab salut enterik 500 mg	√	√	√
3	nitrofurantoin				
	1.	tab 50 mg	√	√	√
6.4 ANTIFUNGI					
6.4.1 Antifungi Sistemik					
1	amfoterisin B				
	1.	inj 50 mg/10 mL (i.v.)		√	√
2	flukonazol				
	1.	kaps 50 mg		√	√
	2.	kaps 150 mg		√	√
		Dapat digunakan untuk kandidiasis sistemik.			
	3.	inj 2 mg/mL		√	√



KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
3	griseofulvin (<i>micronized</i>)			
	Diminum bersamaan dengan makanan/minuman mengandung lemak.			
	1. tab 125 mg	√	√	√
	2. tab <i>scored</i> 250 mg	√	√	√
	3. tab 500 mg		√	√
4	ketokonazol			
	Dapat digunakan untuk kasus-kasus spesialistik.			
	1. tab 200 mg	√	√	√
5	mikafungin Na			
	Dapat digunakan untuk kasus kandidiasis jamur sistemik yang sudah resisten dengan flukonazol (dibuktikan dengan hasil kultur) dan pasien yang <i>immunocompromised</i> .			
	1. serb inj 50 mg/vial			√
6	nistatin			
	1. tab salut 500.000 UI	√	√	√
	2. susp 100.000 UI/mL	√	√	√
	Dapat digunakan untuk infeksi jamur oral.			
6.5 ANTIPROTOZOA				
6.5.1 Antiamuba dan Antigardiasis				
1	metronidazol			
	1. tab 250 mg	√	√	√
	2. tab 500 mg	√	√	√
	3. sir 125 mg/5 mL	√	√	√
	4. lar infus 5 mg/mL	√	√	√
	5. ovula 500 mg	√	√	√
6.5.2 Antimalaria				
6.5.2.1 Untuk Pencegahan				
1	doksisiklin			
	1. kaps 100 mg	√	√	√
6.5.2.2 Untuk Pengobatan				
1	antimalaria kombinasi :			
	a. sulfadoksin	500 mg		
	b. pirimetamin	25 mg		
	1. kaps	√	√	√
2	artemether			
	1. inj 80 mg/mL	√	√	√
3	artesunat			
	1. serb inj 60 mg/mL (i.v./i.m.)	√	√	√
4	kombinasi (kombipak) :			
	a. artesunat	tab 50 mg		
	b. amodiakuin	tab 200 mg		
	1. tab	√	√	√
5	kombinasi :			
	a. artemether	20 mg		
	b. lumefantrin	120 mg		
	Terapi lini pertama untuk malaria falsiparum.	√	√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 16 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI		FASILITAS KESEHATAN		
			TK 1	TK 2	TK 3
6	kuinin				
	1.	tab 200 mg	√	√	√
	2.	tab 222 mg	√	√	√
	3.	tab 250 mg	√	√	√
	4.	inj 25% (i.v.)	√	√	√
	Dapat digunakan untuk malaria serebral.				
7	primakuin				
	1.	tab 15 mg	√	√	√
6.6 ANTIVIRUS					
6.6.1 Antiherpes					
1	asiklovir				
	1.	tab 200 mg	√	√	√
	2.	tab 400 mg	√	√	√
2	valasiklovir				
	1.	tab 500 mg		√	√
6.6.2 Anti Sitomegalovirus (CMV)					
1	gansiklovir				
	Hanya untuk pasien <i>immunocompromised</i> (CD 4 <100) serta dibuktikan ada kelainan organik (retinitis CMV/CMV serebral).				
	1.	serb inj 500 mg/vial		√	√
2	valgansiklovir				
	Hanya untuk pasien <i>immunocompromised</i> (CD 4 <100) serta dibuktikan ada kelainan organik (retinitis CMV/CMV serebral).				
	1.	tab sal 450 mg		√	√
6.6.3 Antiretroviral					
6.6.3.1 Nucleoside Reverse Transcriptase Inhibitor (NRTI)					
1	kombinasi :				
	a.	zidovudin 300 mg			
	b.	lamivudin 150 mg			
	1.	tab		√	√
2	lamivudin (3TC)				
	1.	tab 150 mg		√	√
3	stavudin				
	1.	tab 30 mg		√	√
4	zidovudin				
	1.	kaps 300 mg		√	√
5	tenofovir				
	1.	tab 300 mg		√	√
6.6.3.2 Non Nucleoside Reverse Transcriptase Inhibitor (NNRTI)					
1	efavirens				
	1.	tab sal 600 mg		√	√
2	nevirapin				
	1.	tab 200 g		√	√
6.6.3.3 Protease Inhibitor					
1	kombinasi:				
	a.	lopinavir 200 mg			
	b.	ritonavir (LPV/r) 50 mg			
	1.	tab		√	√



KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN			
		TK 1	TK 2	TK 3	
6.6.4 Antihepatitis					
1	adefovir dipivoksil				
	Diberikan pada :				
	a)	Pasien Hepatitis B kronik HBeAg negatif dengan DNA HBV rendah dan ALT tinggi.			
	b)	Pasien dengan riwayat gagal terapi dengan pemberian analog nukleosida.			
	Tidak diberikan pada :				
	a)	Pasien Hepatitis B kronik dengan gangguan ginjal.			
	b)	Pasien dalam pengobatan adefovir yang tidak menunjukkan respon pada minggu ke 10-20.			
	1.	tab 10 mg		√	√
2	interferon alfa				
	1.	inj 18 mIU		√	√
	a)	Hanya untuk penderita hepatitis C.			
	b)	Dapat digunakan untuk melanoma.			
3	lamivudin				
	Penderita Hepatitis B Kronik dilakukan pemeriksaan HBV-DNA				
1.	tab 100 mg		√	√	
4	pegylated interferon alfa-2a				
	Hanya untuk penderita hepatitis C. Harus diresepkan oleh KGEH.				
	1.	inj 135 mcg/0,5 mL		√	√
	2.	inj 180 mcg/0,5 mL		√	√
5	pegylated interferon alfa-2b				
	Dapat digunakan untuk hepatitis B dan C.				
	1.	serb inj 50 mcg/mL		√	√
	2.	serb inj 80 mcg/mL		√	√
	3.	serb inj 100 mcg/mL		√	√
4.	serb inj 120 mcg/mL		√	√	
6	ribavirin				
	Hanya digunakan untuk hepatitis C bersama dengan interferon alfa.				
1.	tab 200 mg		√	√	
7	telbivudin				
	Diberikan hanya untuk penderita Hepatitis B kronik. Harus didasarkan pada hasil pemeriksaan HBV-DNA.				
	1.	tab 600 mg		√	√
8	tenofovir				
	Harus diresepkan oleh konsultan gastroenterohepatologi.				
1.	tab 300 mg		√	√	
7. ANTIMIGREN					
7.1 PROFILAKSIS					
1	propranolol				
	1.	tab 10 mg	√	√	√
	2.	tab 40 mg		√	√



KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
7.2 SERANGAN AKUT				
1	ergotamin			
	Dapat digunakan untuk serangan migren akut.			
	1. tab 1 mg	√	√	√
2	kombinasi :			
	a. ergotamin	1 mg		
	b. kafein	50 mg		
	1. tab		√	√
8. ANTINEOPLASTIK, IMUNOSUPRESAN dan OBAT untuk TERAPI PALIATIF				
8.1 HORMON dan ANTIHORMON				
1	anastrozol			
	Dapat digunakan untuk kanker payudara post menopause dengan pemeriksaan reseptor estrogen/progesteron positif.			
	1. tab 1 mg			√
2	bikalutamid			
	Untuk kanker prostat, diberikan bersama goserelin asetat, minimal 7 hari maksimal 1 tahun jika PSA membaik.			
	1. tab sal 50 mg			√
	2. tab sal 150 mg			√
3	deksametason			
	1. tab 0,5 mg		√	√
	2. tab 4 mg		√	√
	3. inj 5 mg/mL		√	√
4	eksemestan			
	Dapat digunakan untuk kanker payudara post menopause, ER dan/atau PR positif.			
	1. tab 25 mg			√
5	goserelin asetat			
	1. inj 3,6 mg/vial			√
	a)	Dapat digunakan untuk kanker payudara dengan hormonal reseptor (ER/ PR) positif premenopause.		
	b)	Dapat digunakan untuk endometriosis.		
	c)	Dapat digunakan untuk kanker prostat, harus diberikan bersama dengan bikalutamid tablet.		
	2. inj 10,8 mg/vial			√
		Dapat digunakan untuk kanker prostat.		
6	letrozol			
	Untuk kanker payudara pada postmenopause dengan reseptor ER/ PR positif.			
	1. tab 2,5 mg			√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 19 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
7	leuprorelin asetat			
	1. serb inj 1,88 mg			√
	Untuk endometriosis pada pasien dengan BB < 50 kg, adenomiosis atau mioma uteri			
	2. serb inj 3,75 mg			√
	a) Dapat digunakan untuk kanker payudara dengan hormonal reseptor ER/ PR positif premenopause.			
	b) Dapat digunakan untuk endometriosis.			
	c) Adenomiosis atau mioma uteri.			
	3. serb inj 11,25 mg			√
8	a) Dapat digunakan untuk kanker payudara dengan hormonal reseptor ER/ PR positif premenopause.			
	b) Dapat digunakan untuk kanker prostat.			
	8 medroksi progesteron asetat			
	1. tab 100 mg		√	√
	2. tab 250 mg		√	√
3. tab 500 mg		√	√	
Dapat digunakan untuk kanker endometrium.				
4. inj 200 mg/mL		√	√	
9	metilprednisolon			
	1. tab 4 mg		√	√
2. tab 16 mg		√	√	
10	tamoksifen			
	Untuk kanker payudara pada premenopause dan postmenopause dengan reseptor ER/ PR positif.			
1. tab 20 mg			√	
11	testosteron			
	1. kaps lunak 40 mg		√	√
	Hanya untuk defisiensi hormon.			
2. inj 250 mg/mL		√	√	
8.2 IMUNOSUPRESAN				
1	azatioprin			
	1. tab 50 mg			√
2	everolimus			
	Hanya untuk pasien yang telah menjalani transplantasi ginjal dan mengalami penurunan fungsi ginjal yang dapat menyebabkan <i>Chronic Allograft Nephropathy (CAN)</i> .			
	1. tab 0,25 mg			√
2. tab 0,5 mg			√	
3	hidro klorokuin			
	Hanya untuk <i>rheumatoid arthritis</i> dan <i>lupus eritematosus</i> .			
	1. tab 150 mg			√
2. tab 250 mg			√	
4	metotreksat			
	Untuk imunosupresi.			
1. tab 2,5 mg			√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 20 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
5	mikofenolat mofetil			
	Untuk kasus transplantasi organ ginjal, jantung, atau hati.			
	1. tab 500 mg			√
6	siklosporin			
	1. kaps lunak 25 mg			√
	Untuk kasus transplantasi organ dan penyakit autoimun.			
	2. kaps 100 mg			√
	Untuk kasus transplantasi organ dan penyakit autoimun.			
3. inj 50 mg/mL			√	
7	takrolimus			
	Hanya untuk pasien yang telah menjalani transplantasi ginjal dan mengalami penurunan fungsi ginjal yang dapat menyebabkan <i>Chronic Allograft Nephropathy (CAN)</i> .			
	1. kaps 0,5 mg			√
	2. kaps 1 mg			√
8.3 SITOTOKSIK				
1	asparaginase			
	Untuk leukemia limfoblastik akut.			
	1. serb inj 10.000 UI/vial			√
2	bevasizumab			
	Untuk kanker kolorektal metastatik.			
	1. inj 25 mg/mL			√
3	bleomisin			
	Untuk <i>squamous cell carcinoma</i> pada daerah kepala dan leher, serviks, esofagus, penis, testis, kulit, paru, glioma, Non-Hodgkin Limfoma, plerodesis.			
	1. serb inj 15 mg/mL			√
4	busulfan			
	1. tab salut 2 mg			√
5	dakarbazin			
	Untuk melanoma malignan metastatik, sarkoma dan penyakit Hodgkin.			
	1. serb inj 100 mg/vial			√
	2. serb inj 200 mg/vial			√
6	daktinomisin			
	a) Untuk tumor Wilms, rhabdomyosarkoma pada anak, sarkoma Ewings, dan Ca testis non seminoma metastatik.			
	b) Neoplasia trofoblastik gestasional.			
	1. inj 0,5 mg/vial (i.v.)			√
7	daunorubisin			
	Untuk leukemia akut.			
	1. serb inj 20 mg/vial			√
8	doksorubisin			
	Dosis kumulatif maksimum (seumur hidup): 500 mg/m ² .			
	1. serb inj 10 mg/vial (i.v.)			√
	2. serb inj 50 mg/vial			√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 21 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
9	dosetaksel			
	Untuk kanker kepala dan leher, paru, payudara, ovarium dan prostat.			
	1. inj 20 mg/0,5 mL			√
	2. inj 80 mg/2 mL			√
10	epirubisin			
	1. serb inj 10 mg/5 mL			√
	2. serb inj 50 mg/25 mL			√
11	etoposid			
	Untuk kanker testis, kanker paru, <i>germ cell tumor</i> , retinoblastoma, neuroblastoma, sarkoma dan limfoma maligna.			
	1. kaps 100 mg			√
	2. inj 20 mg/mL			√
12	fludarabin			
	Hanya untuk BCLL atau AML.			
	1. tab sal 10 mg			√
	2. inj 50 mg/vial			√
13	fluorourasil			
	Untuk kanker kepala dan leher, saluran cerna, payudara, leher rahim, dan kanker serviks.			
	1. inj 50 mg/mL (i.v.)			√
	2. inj 500 mg/5 mL			√
	3. inj 250 mg/mL			√
	4. serb inj 250 mg			√
14	gefitinib			
	Hanya untuk terapi lini pertama NSCLC jenis <i>Non-Squamos (Adenocarcinoma)</i> dengan EGFR mutasi positif.			
	1. tab 250 mg			√
15	gemsitabin			
	Untuk kanker pankreas, paru, payudara metastatik, ovarium dan kandung kemih.			
	1. inj 200 mg/vial			√
	2. inj 1000 mg/vial			√
16	hidroksi urea			
	Untuk leukemia granulositik kronik, trombositosis esensial, polisitemia vera, dan thalasemia.			
	1. tab 500 mg			√
17	ifosfamid			
	Diberikan bersama mesna.			
	1. serb inj 500 mg/vial			√
	2. serb inj 1000 mg/vial			√
18	imatinib mesilat			
	Diindikasikan pada :			
	a) LGK/CML dan LLA/ALL dengan pemeriksaan kromosom Philadelphia positif atau BCR-ABL positif.			
	b) GIST yang <i>unceptable</i> dengan hasil pemeriksaan CD 117 positif.			
	1. tab 100 mg			√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 22 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN			
		TK 1	TK 2	TK 3	
19	irinotekan				
	Hanya digunakan untuk <i>Ca Colon</i> dan <i>rectum metastatic</i> . Harus diberikan bersama dengan 5 FU.				
	1. inj 20 mg/mL			√	
	2. inf 20 mg/mL			√	
20	kapesitabin				
	Hanya digunakan untuk kanker kolorektal dan metastatik <i>breast cancer</i> .				
	1. tab sal 500 mg			√	
21	karboplatin				
	Tergantung AUC (<i>Area Under the Curve</i>).				
	1. inj 50 mg/5 mL			√	
	2. inj 150 mg/15 mL			√	
	3. inj 450 mg/45 mL			√	
22	klorambusil				
	1. tab 2 mg			√	
23	lapatinib				
	Untuk kanker payudara metastasis yang tidak memberikan respon terhadap trastuzumab dengan hasil pemeriksaan HER2 (CerbB2) positif 3 atau ISH positif dan dikombinasi dengan kemoterapi, <i>second line</i> untuk metastase otak.				
	1. tab 250 mg			√	
24	melfalan				
	Untuk multipel mieloma.				
	1. tab 2 mg			√	
25	merkaptopurin				
	1. tab 50 mg			√	
26	metotreksat				
	1. tab 2,5 mg			√	
	2. serb inj 5 mg/vial (i.v./i.m./i.t.)			√	
		Sediaan injeksi:			
	a)	Untuk koriokarsinoma, kanker serviks, payudara, osteosarkoma, neuroblastoma, retinoblastoma, kolorektal, leukemia akut, limfoma Burkitt dan non Hodgkin dan sebagai immunosupresan.			
	b)	Untuk PTG (Penyakit Throphoblastic Ganas).			
	3.	serb inj 50 mg/2 mL			√
	Tidak untuk intra tekal.				
27	mitomisin C (<i>crystallin</i>)				
	Hanya digunakan untuk kasus yang tidak bisa diatasi dengan obat primer/lini pertama.				
	1. inj 2 mg/mL			√	
	2. serb inj 10 mg/vial			√	
28	nilotinib				
	1. tab 200 mg			√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 23 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
29	oksaliplatin			
	Hanya digunakan untuk kanker kolorektal metastase dan adjuvant stadium III.			
	1. serb inj 50 mg/vial			√
	2. serb inj 100 mg/vial			√
30	paklitaksel			
	1. inj 30 mg/vial			√
	2. inj 100 mg/vial			√
	3. inj 300 mg/vial			√
31	rituksimab			
	Untuk semua jenis Limfoma malignum Non Hodgkins (LNH) dengan hasil pemeriksaan CD20 positif.			
	1. inj 100 mg/mL			√
	2. inj 500 mg/mL			√
32	setuksimab			
	a) Kanker kolorektal metastatik dengan hasil pemeriksaan KRAS <i>wild type</i> positif (normal).			
	b) Kanker kepala dan leher tipe squamosa dan dikombinasi dengan kemoterapi atau radiasi.			
	1. inj 5 mg/mL			√
33	siklofosamid			√
	Untuk kanker payudara, limfoma malignum, leukemia akut dan kronik, kanker ovarium dan sebagai immunosupresan.			
	1. tab sal 50 mg			√
	2. serb inj 200 mg/vial (i.v.)			√
	3. serb inj 500 mg/vial (i.v.)			√
4. serb inj 1000 mg/vial (i.v.)			√	
34	sisplatin			
	1. serb inj 10 mg			√
	2. serb inj 50 mg			√
35	sitarabin			
	Untuk leukemia akut dan limfoma maligna.			
	1. serb inj 100 mg (i.m./i.v./s.k.)			√
2. serb inj 500 mg/10 mL			√	
36	temozolamid			
	Hanya untuk glioblastoma.			
	1. kaps 20 mg			√
2. kaps 100 mg			√	
37	trastuzumab			
	Untuk kanker payudara metastasis dengan hasil pemeriksaan HER2 positif 3 (+++) atau ISH positif.			
1. serb inj 440 mg/vial			√	
38	vinblastin			
	Hanya untuk indikasi Limfoma Malignum (Hodgkins), kanker testis stadium lanjut (termasuk <i>germ cells carcinoma</i>), kanker kandung kemih, histiosis, dan melanoma.			
1. serb inj 10 mg/mL			√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 24 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
39	vinkristin			
	Untuk leukemia, Limfoma Maligna Non Hodgkins (LNH), rabdomiosarkoma dan Ewing Sarcoma, osteosarcoma, trofoblastik ganas dan multipel mieloma.			
	1. serb inj 1 mg (i.v.)			√
	2. serb inj 2 mg/2 mL (i.v.)			√
40	vinorelbin			
	a) Non Small Cell Lung Cancer (NSCLC).			
	b) Terapi lini kedua pada kasus kanker payudara.			
	1. inj 10 mg/mL			√
8.4 Lain-lain*				
1	asam ibandronat			
	a) Hiperkalsemia akibat keganasan.			
	b) Metastase tulang.			
	1. inj 6 mg/6 mL			√
2	asam zoledronat			
	a) Hiperkalsemia akibat keganasan.			
	b) Metastase tulang.			
	1. inj 4 mg/5 mL			√
3	dinatrium klodronat			
	a) Untuk hiperkalsemia akibat keganasan.			
	b) Metastase tulang.			
	1. infus kons 60 mg/mL			√
4	kalsium folinat (leukovorin, Ca)			
	Untuk pencegahan efek toksik metotreksat dan memperkuat efek 5-fluorourasil.			
	1. tab 15 mg			√
	2. inj 3 mg/mL			√
5	mesna			
	Hanya diberikan untuk terapi yang menggunakan ifosfamid.			
	Dosis pemberian menyesuaikan dengan dosis pemberian ifosfamid.			
	1. inj 100 mg/mL			√
9. ANTIPARKINSON				
1	kombinasi :			
	a. benserazid	25 mg		
	b. levodopa	100 mg		
	1. kaps		√	√
2	pramipeksol			
	1. tab ER 0,375 mg		√	√
	2. tab ER 0,750 mg		√	√
3	ropinirol			
	1. tab sal 2 mg		√	√
	2. tab sal 4 mg		√	√
	3. tab sal 8 mg		√	√
4	triheksifenidil			
	1. tab 2 mg		√	√



KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
10. OBAT yang MEMPENGARUHI DARAH				
10.1 ANTIANEMI				
1	asam folat			
	1. tab 0,4 mg	√	√	√
	2. tab 1 mg	√	√	√
2	ferro sulfat			
	1. tab salut 300 mg	√	√	√
	2. sir. 15 mg/5 mL	√	√	√
3	kombinasi :			
	a. ferro sulfat 200 mg			
	b. asam folat 0,25 mg			
	1. tab salut	√	√	√
4	<i>low molecule feri sucrose</i>			
	Hanya untuk kasus HD dengan defisiensi zat besi dan kadar Hb < 10 g/dL.			
	1. inj amp 100 mg/5 mL		√	√
5	<i>low molecular weight iron dextran</i>			
	Hanya untuk kasus HD dengan defisiensi zat besi dan kadar Hb < 10 g/dL.			
	1. inj 100mg/2 mL		√	√
6	sianokobalamin (vitamin B12)			
	1. tab 50 mcg	√	√	√
	2. inj 500 mcg/mL	√	√	√
10.2 OBAT yang MEMPENGARUHI KOAGULASI				
1	asam traneksamat			
	Untuk perdarahan masif atau berpotensi perdarahan > 600 cc.			
	1. tab 500 mg		√	√
	2. inj 50 mg/mL		√	√
2	dabigatran eteksilat			
	Untuk pencegahan VTE (<i>Venous Thrombo Embolism</i>) dan DVT (<i>Deep Vein Thromboembolism</i>) pada <i>hip</i> dan <i>knee replacement</i> .			
	1. kaps 75 mg		√	√
	2. kaps 110 mg		√	√
3	enoksaparin sodium			
	"Bahan dasar terbuat dari babi."			
	Untuk tromboemboli dan sindrom koroner akut.			
	1. inj 20 mg/0,2 mL		√	√
	2. inj 40 mg/0,4 mL		√	√
	3. inj 60 mg/0,6 mL		√	√
4	faktor koagulasi II 14-35 UI, faktor koagulasi VII 7-20 UI, faktor koagulasi IX 25 UI, faktor koagulasi X 14-35 UI			
	Hanya digunakan untuk perdarahan akibat overdosis			
	1. serb inj 250 UI/10 mL			√
	2. serb inj 500 UI/10 mL			√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 26 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
5	fitomenadion (vitamin K 1)			
	1. tab sal 10 mg	√	√	√
	2. inj 2 mg/mL (i.m.)	√	√	√
	a) Dosis untuk bayi baru lahir 1 mg.			
	b) Dosis untuk bayi prematur 0,5 mg.			
6	fondaparinuks			
	Untuk tromboemboli dan sindrom koroner akut.			
7	1. inj 2,5 mg/0,5 mL		√	√
	heparin, Na			
	<i>non porcine.</i>			
	Dosis sesuai dengan target APTT (maks 20.000-40.000 UI/hari).			
1. inj 5.000 UI/mL (i.v./s.k.)		√	√	
8	nadroparin			
	"Bahan dasar terbuat dari babi."			
	Untuk tromboemboli dan sindrom koroner akut.			
	1. inj 9.500 Axa/mL syringe 0,3 mL		√	√
	2. inj 9.500 Axa/mL, syringe 0,4 mL		√	√
3. inj 9.500 Axa/mL, syringe 0,6 mL		√	√	
9	protamin sulfat			
	1. inj 10 mg/mL		√	√
10	rivaroksaban			
	1. tab sal 10 mg		√	√
	Untuk pencegahan VTE (<i>Venous Thrombo Embolism</i>) dan DVT (<i>Deep Vein Thromboembolism</i>) pada <i>hip</i> dan <i>knee replacement</i> .			
	2. tab sal 15 mg		√	√
	Untuk terapi VTE (<i>Venous Thrombo Embolism</i>) dan DVT (<i>Deep Vein Thromboembolism</i>).			
	3. tab sal 20 mg		√	√
11	warfarin			
	Untuk terapi trombosis.			
	Dosis harian disesuaikan dengan target INR (2-3).			
	1. tab 1 mg		√	√
	2. tab 2 mg		√	√
10.3 OBAT untuk KELEBIHAN BESI				
1	deferasiroks			
	Untuk terapi kelasi besi.			
	Tidak diberikan untuk anak usia < 2 tahun.			
	Terapi awal harus ditentukan oleh hematolog anak atau hematolog dewasa.			
	1. tab disp 250 mg			√
2. tab disp 500 mg			√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 27 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI		FASILITAS KESEHATAN		
			TK 1	TK 2	TK 3
2	deferipron				
	1.	tab sal 500 mg			√
		Untuk terapi kelasi besi.			
		Terapi awal harus ditentukan oleh hematolog anak atau hematolog dewasa.			
	2.	lar oral 100 mg/mL			√
	Terapi awal harus ditentukan oleh hematolog anak atau hematolog dewasa.				
3	deferoksamin mesilat				
	1.	serb inj 500 mg/vial			√
10.4 HEMATOPOETIK					
1	eritropoetin-alfa				
	Hanya untuk penderita CKD dengan kriteria berikut :				
	a)	Kadar Hb < 10 g/dL (terapi awal) dan 10-12 g/dL(terapi rumatan).			
	b)	Kadar besi normal (SI > 60 mcg/dL) dan/atau indeks saturasi besi (SI/ TBC x 100%) > 20%.			
	1.	inj 2.000 UI/mL		√	√
	2.	inj 3.000 UI/mL		√	√
	3.	inj 10.000 UI/mL		√	√
2	eritropoetin-beta				
	Hanya untuk penderita CKD dengan kriteria berikut:				
	a)	Kadar Hb < 10 g/dL (terapi awal) dan 10-12 g/dL (terapi rumatan).			
	b)	Kadar besi normal (SI > 60 mcg/dL) dan/atau indeks saturasi besi (SI/ TBC x 100%) > 20%.			
	1.	inj 2000 UI/0,3 mL		√	√
3	filgrastim				
	a)	Hanya untuk leukopenia berat pra dan pasca kemoterapi (leukosit kurang dari 4000/mm ³ dan neutrofil kurang dari 1500/mm ³).			
	b)	Pemakaian protokol FLAG dan RICE.			
	1.	inj 300 mcg/mL			√
4	lenograstim				
	a)	Hanya untuk leukopenia berat pra dan pasca kemoterapi (leukosit kurang dari 4000/mm ³ dan neutrofil kurang dari 1500/mm ³).			
	b)	Pemakaian protokol FLAG dan RICE.			
	1.	inj 263 mcg/vial			√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 28 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
11. PRODUK DARAH dan PENGGANTI PLASMA				
11.1 PRODUK DARAH				
1	faktor VIIa (rekombinan) Hanya diberikan untuk penderita hemofilia dengan inhibitor atau penderita dengan hemofilia kongenital yang memiliki respon anamnestik tinggi terhadap pemberian faktor VIII atau faktor IX, penderita dengan defisiensi faktor VII, penderita hemofilia didapat (<i>acquired</i>) dan penderita glanzmann thrombastenia. Hanya boleh diberikan oleh hematolog dewasa atau hematolog anak			
	1. serb inj 1 mg/vial + pelarut untuk injeksi			√
2	faktor VIII (konsentrat) FVIII (unit) = BB (kg) x % (target kadar plasma - kadar FVIII pasien)			
	1. serb inj 250 UI/vial + pelarut 5 mL Untuk terapi kasus hemofili A dengan perdarahan. Dibawah pengawasan ahli hematologi dan atau ahli penyakit dalam dan anak			√
	2. serb inj 500 UI/vial + pelarut 5 mL Untuk terapi kasus hemofili A dengan perdarahan. Dibawah pengawasan ahli hematologi dan atau ahli penyakit dalam dan anak.			√
	3. serb inj 230 -340 UI			√
	4. serb inj 480 - 600 UI			√
3	faktor IX kompleks Hanya digunakan untuk penderita dengan defisiensi faktor IX.			
	1. serb inj 500 UI/vial + pelarut 10 mL			√
	2. serb inj 1.000 UI/vial + pelarut 25 mL			√
11.2 PENGGANTI PLASMA dan PLASMA EKSPANDER				
1	albumin serum normal (human albumin)			
	1. inj 5% a) Untuk luka bakar tingkat 2 (luas permukaan terbakar lebih dari 30%) dan kadar albumin < 3 g/dL. b) Untuk plasmaferesis.		√	√
	2. inj 25% Untuk bayi dan anak dengan kadar albumin < 3 g/dL, dan/atau untuk kasus perioperatif, dan/atau untuk sindrom nefrotik. Hanya diberikan apabila terdapat kondisi pre syok atau syok, dan/atau untuk kasus asites yang masif/intens dengan penekanan organ pernafasan atau perut.		√	√
2	fraksi protein plasma Hanya untuk plasmapheresis terapeutik.			
	1. lar inf 5%			√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 29 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI		FASILITAS KESEHATAN		
			TK 1	TK 2	TK 3
3	<i>hidroxyl ethyl starch</i>				
	Untuk kekurangan cairan pada kasus hipovolemik.				
	Meningkatkan risiko kematian pada gagal ginjal kronik.				
	1.	lar inf 6%		√	√
4	koloid HES BM 130 000				
	Untuk kekurangan cairan pada kasus hipovolemik.				
	Meningkatkan risiko kematian pada gagal ginjal kronik.				
	1.	lar inf 6%		√	√
5	<i>modified fluid gelatine</i> BM 30 000				
	Untuk kekurangan cairan pada kasus hipovolemik.				
	1.	lar inf 4%		√	√
6	pengganti plasma kombinasi :				
	a.	poligelin 17,5 g (ekivalen dengan 0,63 g nitrogen)			
	b.	natrium klorida 4,25 g			
	c.	kalium klorida 0,19 g			
	d.	kalsium (terikat pada polipeptida) 0,125 g			
	Perlu sarana dan keahlian khusus; variasi kombinasi sediaan yang beredar dipasaran dapat digunakan.				
		1.	lar infus		√
12. DIAGNOSTIK					
12.1 BAHAN KONTRAS RADIOLOGI					
12.1.1 Gastrointestinal					
1	barium sulfat				
	1.	serb 92 g/100 mL		√	√
	2.	susp 2,2%		√	√
	3.	susp 55%		√	√
	4.	susp 65%		√	√
2	iopamidol				
	1.	300-370 mg Iodium/mL		√	√
3	iopromid				
	1.	300-370 mg Iodium/mL		√	√
12.1.2 Intravaskular					
1	iodiksanol				
	1.	vial 320 mg Iodium/50 mL		√	√
2	ioheksol				
	1.	inj 140-350 mg Iodium/mL		√	√
	2.	240-350 mg Iodium/mL		√	√
3	iopamidol				
	1.	inj 200-370 mg Iodium/mL		√	√
4	iopromid				
	1.	240 -370 mg Iodium/mL		√	√
12.2 Magnetic Resonance Contrast Media					
1	gadobutrol				
	1.	macrocylic			√
2	gadodiamid				
	1.	inj 287 mg/10 mL			√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 30 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI		FASILITAS KESEHATAN		
			TK 1	TK 2	TK 3
3	gadoksetat disodium				
	1.	0,25 mmol gadoksetat disodium/mL			√
12.2.1 Intratekal					
1	ioheksol				
	1.	180-300 mg Iodium/mL			√
2	iopamidol				
	1.	200-300 mg Iodium/mL			√
12.2.2 Body cavity					
1	amidotrizoat				
	1.	370 mg/mL			√
12.2.3 Ultrasound					
1	galactose microparticle				
	1.	200-400 mg micropart/mL	√, yang memiliki USG	√	√
12.3 Radiofarmaka Kedokteran Nuklir					
12.3.1 Radiofarmaka Kedokteran Nuklir Diagnostik					
1	iodium 131				
	1.	lar oral			√
2	fluoro deoxy glucose (FDG)				
	1.	sesuai kebutuhan			√
3	technetium 99m				
	1.	740 MBq - 3,7 GBq (20 to 100 millicuries)/mL			√
4	thallous Chloride Tl-201				
	1.	37 MBq Tl 201/mL			√
12.3.2 Farmaka Kedokteran Nuklir					
1	MDP (<i>methulene diphosphonate</i>)				
	1.	1 mg methylene diphosphonic acid /mL			√
2	DTPA (<i>diethylene triamine pentaacetic acid</i>)				
	1.	2,06-2,5 mg pentetate calcium trisodium /mL			√
3	iodohippurate sodium I 131				
	1.	37-74 MBq/ multiple-dose vial			√
4	DMSA (<i>dimercapto succinic acid</i>)				
	1.	1,1 mg meso-2, 3-dimercaptosuccinic acid /vial			√
5	MAG3 (<i>mercapto acetyl tri glycine</i>)				
	1.	1 mg betiatide/vial			√
6	MAA (<i>macro agregate albumin</i>)				
	1.	0,11-2,5 mg albumin aggregated/reaction vial			√
7	MIBG (<i>meta-iodobenzylguanidine</i>)				
	1.	sesuai kebutuhan			√
8	octreotide acetate				
	1.	0,05 - 6 mg/mL			√
9	MIBI (<i>metoxy iso butyl isonitрил</i>)				
	1.	5-mL reaction vial			√
10	sulfur colloid				
	1.	4,5 mg gelatin/reaction vial			√
11	stannous pyrophosphate				
	1.	27,6 mg sodium pyrophosphate /vial			√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 31 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
12.3.3 Radiofarmaka Kedokteran Nuklir untuk Terapi				
1	iodium 131			
	1. lar oral			√
2	153-Sm-EDTMP (<i>ethylenediamine tetramethylene phosphonic acid</i>)			
	1. 44 mg Ca/Na EDTMP, 5-46 µg samarium, dan 1850 ± 185 MBq samarium 153 per mL			√
12.4 TES FUNGSI				
12.4.1 Ginjal				
1	natrium aminohipurat			
	1. inj 200 mg/mL (i.v.)			√
12.4.2 Mata				
1	fluoresein			
	1. tts mata 2,5 mg/mL	√	√	√
	2. inj 10%		√	√
12.4.3 Tes Kulit				
1	tuberkulin <i>protein purified derivative</i>			
	1. inj 1:10 (i.k.)	√	√	√
13. ANTISEPTIK dan DISINFEKTAN				
13.1 ANTISEPTIK				
1	hidrogen peroksida			
	1. cairan 3%	√	√	√
2	klorheksidin			
	1. lar 15%	√	√	√
	Untuk diencerkan bila akan digunakan			
3	povidon iodin			
	1. lar 100 mg/mL	√	√	√
13.2 DISINFEKTAN				
1	etanol 70%			
	1. cairan 70%	√	√	√
2	kalsium hipoklorit			
	1. serb			√
3	paraformaldehid			
	1. lar buffer 10%			√
	2. tab 1 g	√	√	√
14. OBAT dan BAHAN untuk GIGI				
14.1 ANTISEPTIK dan BAHAN untuk PERAWATAN SALURAN AKAR GIGI				
1	eugenol			
	1. cairan	√	√	√
2	formokresol			
	1. cairan	√	√	√
3	<i>gutta percha</i> dan <i>paper points</i>			
	1. 15 - 40 mm	√	√	√
	2. 45 - 80 mm	√	√	√
4	kalsium hidroksida			
	1. bubuk, pasta	√	√	√
5	klorfenol kamfer mentol (CHKM)			
	1. cairan	√	√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 32 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
6	klorheksidin			
	1. lar 0,2%	√	√	√
7	natrium hipoklorit			
	1. cairan konsentrat 5% Untuk diencerkan.	√	√	√
8	pasta pengisi saluran akar			
	1. pasta	√	√	√
14.2 ANTIFUNGI OROFARINGEAL				
1	nistatin			
	1. susp 100.000 UI/mL	√	√	√
14.3 OBAT untuk PENCEGAHAN KARIES				
1	fluor			
	1. tab 0,5 mg	√	√	√
	2. kapl 1 mg	√	√	√
	3. sediaan topikal	√	√	√
14.4 BAHAN TUMPAT				
1	bahan tumpatan sementara			
	1. lar, serb	√	√	√
2	glass ionomer ART (<i>Atraumatic Restorative Treatment</i>)			
	1. serb	√	√	√
	2. lar	√	√	√
	3. cocoa butter 5 g	√	√	√
3	komposit resin			
	1. set	√	√	√
14.5 PREPARAT LAINNYA				
1	anestetik lokal gigi kombinasi : lidokain HCl 2% + epinefrin 1 : 80.000			
	1. inj 2 mL	√	√	√
2	<i>articulating paper</i>			
	1. kertas warna penanda oklusi	√	√	√
3	etil klorida			
	1. semprot 100 mL	√	√	√
4	lidokain			
	1. inj 2% (HCl)	√	√	√
	2. pasta 5% (HCl)	√	√	√
	3. semprot 15% (HCl)	√	√	√
5	pasta devitalisasi (non arsen)			
	1. pasta	√	√	√
15. DIURETIK dan OBAT untuk HIPERTROFI PROSTAT				
15.1 DIURETIK				
1	amilorid			
	1. tab 2,5 mg		√	√
	2. tab 5 mg	√	√	√
2	furosemid			
	1. tab 40 mg	√	√	√
	2. inj 10 mg/mL (i.v./i.m.)		√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 33 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
3	hidroklorotiazid			
	1. tab 12,5 mg		√	√
	2. tab 25 mg		√	√
4	kombinasi:			
	a. spironolakton 25 mg			
	b. tiabutazid 2,5 mg			
	1. tab		√	√
5	manitol			
	1. lar infus 20%		√	√
6	spironolakton			
	1. tab 25 mg	√	√	√
	2. tab 100 mg		√	√
15.2 OBAT untuk HIPERTROFI PROSTAT				
1	doksazosin mesilat			
	1. tab 1 mg		√	√
	2. tab 2 mg		√	√
2	dutasterid			
	1. kaps 0,5 mg		√	√
3	finasterid			
	1. tab 5 mg		√	√
4	tamsulosin			
	1. tab 0,2 mg		√	√
	2. tab SR 0,4 mg		√	√
5	terazosin HCl			
	Untuk hipertrofi prostat dengan hipertensi.			
	1. tab 1 mg		√	√
	2. tab 2 mg		√	√
16. HORMON, OBAT ENDOKRIN LAIN dan KONTRASEPSI				
16.1 HORMON ANTIDIURETIK				
1	desmopresin			
	1. tab 0,1 mg		√	√
	2. tab 0,2 mg		√	√
2	vasopresin			
	1. inj 20 UI/mL (i.m./s.k.)		√	√
16.2 ANTIDIABETES				
16.2.1 Antidiabetes Oral				
1	akarbose*			
	1. tab 50 mg		√	√
	2. tab 100 mg		√	√
2	glibenklamid			
	1. tab 2,5 mg	√	√	√
	2. tab 5 mg	√	√	√
3	gliklazid*			
	1. tab MR 30 mg		√	√
	2. tab SR 60 mg		√	√
	3. tab 80 mg		√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 34 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI		FASILITAS KESEHATAN		
			TK 1	TK 2	TK 3
4	glikuidon				
	1.	tab 30 mg		√	√
		Untuk pasien diabetes melitus tipe 2 dengan gangguan fungsi ginjal ringan sampai berat.			
5	glimepirid				
	1.	tab 1 mg	√	√	√
	2.	tab 2 mg	√	√	√
	3.	tab 3 mg*		√	√
6	glipizid				
	1.	tab 5 mg	√	√	√
7	metformin				
	1.	tab 500 mg	√	√	√
	2.	tab 850 mg	√	√	√
8	pioglitazon*				
		Tidak diberikan pada pasien dengan gagal ginjal, gagal jantung, riwayat keluarga <i>bladder cancer</i> .			
	1.	tab 15 mg		√	√
	2.	tab 30 mg		√	√
16.2.2 Antidiabetes Parenteral					
1	human insulin* :			√	√
	a)	Untuk diabetes melitus tipe 1 harus dimulai dengan <i>human insulin</i> .			
	b)	Wanita hamil yang memerlukan insulin maka harus menggunakan <i>human insulin</i> .			
	1.	<i>short acting</i>			
		inj 100 UI/mL (kemasan vial, <i>cartridge disposable</i> , <i>penfill cartridge</i>)			
		Pada kondisi khusus (misal : perioperatif) maka diabetes melitus tipe 2 dapat langsung diberikan insulin.			
	2.	<i>intermediate acting</i>			
		inj 100 UI/mL (kemasan vial, <i>cartridge disposable</i> , <i>penfill cartridge</i>)			
		Untuk diabetes melitus tipe 1 atau tipe 2 yang tidak terkontrol dengan golongan sulfonil urea dan obat diabetes oral.			
	3.	<i>mix insulin</i>			
	inj 100 UI/mL (kemasan vial, <i>cartridge disposable</i> , <i>penfill cartridge</i>)				



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 35 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
2	analog insulin* :		√	√
	1. <i>rapid acting</i>			
	inj 100 UI/mL (kemasan vial, <i>cartridge disposable</i> , <i>penfill cartridge</i>)			
	Pada kondisi khusus (misal : perioperatif) maka diabetes melitus tipe 2 dapat langsung diberikan insulin.			
	2. <i>long acting</i>			
	inj 100 UI/mL (kemasan vial, <i>cartridge disposable</i> , <i>penfill cartridge</i>)			
	Untuk diabetes melitus tipe1 atau tipe 2 yang tidak terkontrol dengan golongan sulfonil urea dan obat diabetes oral.			
3. <i>mix insulin</i>				
inj 100 UI/mL (kemasan vial, <i>cartridge disposable</i> , <i>penfill cartridge</i>)				
16.3 HORMON KELAMIN dan OBAT yang MEMPENGARUHI FERTILITAS				
16.3.1 Androgen				
1	testosteron			
	1. inj 250 mg/mL			√
	Hanya untuk defisiensi hormon (dengan kadar testosteron 250-300).			
16.3.2 Estrogen				
1	estrogen terkonjugasi			
	1. tab sal 0,3 mg			√
	2. tab sal 0,625 mg			√
2	etinilestradiol			
	1. tab 0,05 mg			√
	2. tab 0,5 mg			√
16.3.3 Progestogen				
1	hidroksi progesteron			
	1. inj 125 mg/mL		√	√
2	medroksi progesteron asetat			
	Hanya untuk amenorea sekunder, perdarahan uterus abnormal dan endometriosis.			
	1. tab 5 mg		√	√
	2. tab 10 mg		√	√
3	noretisteron			
	Hanya untuk amenorea sekunder, perdarahan uterus abnormal dan endometriosis.			
	1. tab 5 mg		√	√
16.3.4 Kontrasepsi				
16.3.4.1 Kontrasepsi, Oral				
1	desogestrel			
	1. tab 75 mcg		√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 36 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI		FASILITAS KESEHATAN		
			TK 1	TK 2	TK 3
2	kombinasi :				
	a.	desogestrel 150 mcg			
	b.	etinilestradiol 30 mcg			
		1. tab		√	√
3	kombinasi :				
	a.	levonorgestrel 150 mcg			
	b.	etinilestradiol 30 mcg			
		1. tab	√	√	√
4	linesterol				
	1.	tab 5 mg		√	√
16.3.4.2 Kontrasepsi, Parenteral					
1	kombinasi :				
	a.	medroksi progesteron asetat			
	b.	estradiol sipionat			
		1. inj depot 25 mg + 5 mg		√	√
2	medroksi progesteron asetat				
	1.	inj depo 150 mg	√	√	√
16.3.4.3 Kontrasepsi, AKDR (IUD)					
1	<i>copper T</i>				
	1.	set/buah	√	√	√
16.3.4.4 Kontrasepsi, Implan					
1	etonogestrel				
	1.	implan 68 mg	√	√	√
2	levonorgestrel				
	1.	implan 2 rods, 75 mg (3-4 tahun)	√	√	√
16.3.5 Lain-Lain					
1	klomifen sitrat				
	1.	tab 50 mg			√
2	bromokriptin				
	Untuk hiperprolaktinemia dan hipogonadisme pada pria.				
	1.	tab 2,5 mg			√
16.4 HORMON TIROID dan ANTITIROID					
1	levotiroksin				
	1.	tab 50 mcg		√	√
	2.	tab 100 mcg		√	√
2	lugol				
	1.	lar	√	√	√
3	propiltiourasil				
	1.	tab 100 mg	√	√	√
4	karbimazol				
	1.	tab 5 mg		√	√
5	tiamazol				
	1.	tab 5 mg		√	√
	2.	tab 10 mg		√	√
16.5 KORTIKOSTEROID					
1	deksametason				
	1.	tab 0,5 mg	√	√	√
	2.	inj 5 mg/mL	√	√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 37 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN			
		TK 1	TK 2	TK 3	
2	hidrokortison				
	1. tab 10 mg		√	√	
	2. serb inj 100 mg/vial	√	√	√	
3	metilprednisolon				
	1. tab 4 mg		√	√	
	2. tab 8 mg		√	√	
	3. tab 16 mg		√	√	
	4. inj 125 mg/vial		√	√	
		Hanya digunakan untuk kasus spesialisik, digunakan dalam waktu relatif singkat.			
	5. inj 500 mg/8 mL		√	√	
	Hanya digunakan untuk kasus spesialisik, digunakan dalam waktu relatif singkat.				
4	prednison				
	1. tab 5 mg	√	√	√	
5	triamsinolon				
	1. inj 10 mg/mL		√	√	
17. OBAT KARDIOVASKULER					
17.1 ANTIANGINA					
1	atenolol				
	1. tab 50 mg	√	√	√	
2	diltiazem HCl				
	1. tab 30 mg	√	√	√	
3	gliseril trinitrat				
	1. tab sublingual 0,5 mg	√	√	√	
	2. kaps SR 2,5 mg		√	√	
	3. kaps SR 5 mg		√	√	
	4. inj 10 mg/mL		√	√	
	5. inj 50 mg/mL		√	√	
4	isosorbid dinitrat				
	1. tab 5 mg	√	√	√	
	2. tab 10 mg		√	√	
	3. inj 10 mg/10 mL (i.v.)		√	√	
	Untuk kasus rawat inap dan UGD.				
17.2 ANTIARITMIA					
1	amiodaron				
	1. tab 200 mg		√	√	
	2. inj 150 mg/3 mL		√	√	
		Untuk kasus rawat inap.			
2	digoksin				
	1. tab 0,25 mg	√	√	√	
	2. inj 0,25 mg/mL		√	√	
3	diltiazem HCl				
	1. inj 5 mg/5 mL		√	√	
4	lidokain				
	1. inj 100 mg, vial (i.v.)		√	√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 38 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
5	propranolol			
	1. tab 10 mg	√	√	√
	Untuk kasus-kasus dengan gangguan tiroid.			
	2. inj 1 mg/mL (i.v.)		√	√
	Hanya untuk krisis tiroid atau aritmia dengan palpitasi berlebihan.			
6	verapamil			
	Untuk aritmia supraventrikuler.			
	1. tab 80 mg		√	√
	2. inj 2,5 mg/mL		√	√
17.3 ANTIHIPERTENSI				
Catatan :				
Pemberian obat antihipertensi harus didasarkan pada prinsip dosis titrasi, mulai dari dosis terkecil hingga tercapai dosis dengan <i>outcome</i> tekanan darah terbaik.				
1	amlodipin*			
	1. tab 5 mg	√	√	√
	2. tab 10 mg	√	√	√
2	atenolol*			
	1. tab 50 mg	√	√	√
	2. tab 100 mg		√	√
3	beraprost sodium			
	Untuk hipertensi pulmonal.			
	1. tab 20 mcg		√	√
4	bisoprolol*			
	Hanya untuk kasus hipertensi.			
	1. tab 5 mg		√	√
5	diltiazem*			
	1. tab 30 mg		√	√
	2. kaps SR 100 mg		√	√
	3. kaps SR 200 mg		√	√
	4. serb inj 10 mg/10 mL		√	√
	Untuk hipertensi berat.			
	5. inj 25 mg/5 mL		√	√
	Untuk hipertensi berat atau angina pectoris pada kasus rawat inap.			
6. serb inj 50 mg/vial		√	√	
	Untuk hipertensi berat atau angina pectoris pada kasus rawat inap.			
6	doksazosin*			
	1. tab 1 mg		√	√
	2. tab 2 mg		√	√
7	hidroklorotiazid*			
	1. tab 25 mg	√	√	√
8	imidapril*			
	1. tab 5 mg		√	√
	2. tab 10 mg		√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 39 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
9	irbesartan*			
	Untuk hipertensi yang intoleransi terhadap ACE <i>inhibitor</i> .			
	1. tab 150 mg		√	√
	2. tab 300 mg		√	√
10	kandesartan*			
	Untuk hipertensi yang intoleransi terhadap ACE <i>inhibitor</i> .			
	1. tab 8 mg		√	√
	2. tab 16 mg		√	√
11	kaptopril*			
	1. tab 12,5 mg	√	√	√
	2. tab 25 mg		√	√
	3. tab 50 mg		√	√
12	klonidin*			
	Untuk hipertensi berat pada kasus rawat inap.			
	1. tab 0,15 mg		√	√
	2. inj 150 mcg/mL		√	√
13	klortalidon*			
	1. tab 50 mg	√	√	√
14	lisinopril*			
	1. tab 5 mg		√	√
	2. tab 10 mg		√	√
	3. tab 20 mg		√	√
15	metildopa			
	Selektif untuk wanita hamil.			
16	1. tab sal 250 mg		√	√
	nifedipin*			
	1. kaps 10 mg	√	√	√
	Hanya untuk preeklampsia dan tokolitik.			
17	2. tab SR 20 mg		√	√
	3. tab SR 30 mg		√	√
	nikardipin			
18	1. inj 10 mg/vial		√	√
	perindoprilarginin*			
19	1. tab 5 mg		√	√
	propranolol*			
20	1. tab 10 mg	√	√	√
	ramipril*			
	1. tab 2,5 mg		√	√
	2. tab 5 mg		√	√
21	3. tab 10 mg		√	√
	telmisartan*			
	Untuk hipertensi yang intoleransi terhadap ACE <i>inhibitor</i> .			
22	1. tab 40 mg		√	√
	2. tab 80 mg		√	√
	valsartan*			
22	Untuk hipertensi yang intoleransi terhadap ACE <i>inhibitor</i> .			
	1. tab 80 mg		√	√
	2. tab 160 mg		√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 40 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
23	verapamil*			
	1. tab 80 mg		√	√
	2. tab 240 mg		√	√
17.4 ANTIAGREGASI PLATELET				
1	asam asetilsalisilat (asetosal)			
	1. tab 80 mg	√	√	√
	2. tab 100 mg		√	√
2	klopidogrel			
	Hanya digunakan untuk pemasangan sten jantung. Saat akan dilakukan tindakan PTCA diberikan 4-8 tab. Rumatan 1 tab/hari selama 1 tahun.			
	Pasien yang menderita <i>recent myocardial infarction</i> , <i>ischaemic stroke</i> atau <i>established Peripheral Arterial Disease (PAD)</i> .			
	Pasien yang menderita sindrom koroner akut : NON STEMI (<i>unstable angina</i>) dan STEMI.			
	Hati-hati interaksi obat pada pasien yang menggunakan obat-obat golongan <i>proton pump inhibitor (PPI)</i> .			
	1. tab 75 mg		√	√
	3	silostazol		
	Hanya untuk kasus <i>peripheral artherial disease (PAD)</i> dan pasien yang tidak dapat diberikan asam asetil salisilat.			
	1. tab 100 mg		√	√
17.5 TROMBOLITIK				
1	alteplase*			
	1. serb inj 50 mg/vial		√, dengan fasilitas ICCU	√
	Hanya untuk :			
	Infark miokard akut di ICCU dalam waktu 4,5 jam. Stroke infark dalam waktu kurang dari 3 jam.			
2	streptokinase*			
	1. serb inj 1,5 juta UI/vial		√, dengan fasilitas ICCU	√
17.6 OBAT untuk GAGAL JANTUNG				
1	bisoprolol			
	Hanya untuk gagal jantung kronis dengan penurunan fungsi ventrikular sistolik yang sudah terkompensasi.			
	1. tab 2,5 mg		√	√
	2. tab 5 mg		√	√
2	digoksin			
	1. tab 0,25 mg	√	√	√
	Hanya untuk gagal jantung dengan atrial fibrilasi atau sinus takikardia.			
	2. inj 0,25 mg/mL		√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 41 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
3	furosemid			
	1. tab 40 mg	√	√	√
	2. inj 10 mg/mL (i.v./i.m.)	√, PP	√	√
4	isosorbid dinitrat			
	Untuk gagal jantung akut. 1. inj 10 mg/10 mL		√	√
5	kaptopril			
	1. tab 12,5 mg	√	√	√
	2. tab 25 mg	√	√	√
	3. tab 50 mg		√	√
6	karvediol			
	Hanya untuk gagal jantung kongestif kronik. 1. kaps 6,25 mg		√	√
7	spironolakton			
	1. tab 25 mg	√	√	√
8	ramipril			
	1. tab 5 mg		√	√
	2. tab 10 mg		√	√
17.7 OBAT untuk SYOK KARDIOGENIK dan SEPSIS				
1	dobutamin			
	1. inj 25 mg/mL		√	√
	2. inj 50 mg/mL		√	√
	3. inj 12,5 mg/mL		√	√
	Hanya untuk infark miokard akut dan dekompensasi kordis akut.			
2	dopamin			
	Hanya untuk syok kardiogenik, dekompensasi kordis akut dan syok septik.			
	Tidak untuk syok hipovolemik.			
	1. inj 40 mg/mL		√	√
3	epinefrin (adrenalin)			
	1. inj 1 mg/mL	√	√	√
4	norepinefrin			
	1. inj 1 mg/mL	√, PP	√	√
17.8 ANTIHIPERLIPIDEMIA				
1	fenofibrat*			
	Hanya untuk hipertrigliseridemia dengan kadar trigliserida > 250 mg/dL.			
	1. kaps 100 mg		√	√
	2. kaps 300 mg		√	√
2	gemfibrozil*			
	Hanya untuk hipertrigliseridemia.			
	Tidak dianjurkan diberikan bersama statin.			
	1. kaps 300 mg		√	√
	2. kaps 600 mg		√	√
	3. kolestiramin*			
1. serb, 4 g		√	√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 42 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI		FASILITAS KESEHATAN		
			TK 1	TK 2	TK 3
4	pravastatin*				
	a)	Hanya untuk hiperlipidemia dengan kadar LDL >160 mg, pada penyakit jantung koroner dan diabetes mellitus disertai makroalbuminuria.			
	b)	Pemberian selama 6 bulan, selanjutnya harus dievaluasi kembali.			
	1.	tab 10 mg		√	√
	2.	tab 20 mg		√	√
5	simvastatin *				
	Sebagai terapi tambahan terhadap terapi diet pada pasien hiperlipidemia dengan:				
	a)	kadar LDL >160 mg/dL untuk pasien tanpa komplikasi diabetes melitus/PJK.			
	b)	kadar LDL>100 mg/dL untuk pasien PJK.			
	c)	kadar LDL>130 mg/dL untuk pasien diabetes melitus. Setelah 6 bulan dilakukan evaluasi ketaatan pasien terhadap kontrol diet dan pemeriksaan laboratorium LDL dilampirkan setiap 6 bulan.			
	1.	tab sal 10 mg	√	√	√
	2.	tab sal 20 mg	√	√	√
18. OBAT TOPIKAL untuk KULIT					
18.1 ANTIKNE					
1	asam retinoat				
	1.	krim 0,1%		√	√
18.2 ANTIBAKTERI					
1	Antibakteri, kombinasi :				
	a.	basitrasin 500 UI/g			
	b.	polimiksin B 10.000 UI/g			
	1.	salep		√	√
2	kloramfenikol				
	1.	salep kulit 2%	√	√	√
3	natrium fusidat				
	1.	salep 20 mg/g		√	√
	2.	krim 20 mg/g		√	√
4	perak sulfadiazin				
	Hanya untuk luka bakar.				
	1.	krim 1%	√	√	√
	2.	krim 2 %		√	√
18.3 ANTIFUNGI					
1	antifungi, kombinasi :				
	a.	asam benzoat 6%			
	b.	asam salisilat 3%			
	1.	salep	√	√	√
2	ketokonazol				
	1.	krim 2%		√	√
	2.	scalp sol 2%		√	√
		Hanya untuk dermatofitosis yang berat.			



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 43 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
3	klotrimazol			
	1. tab vagina 100 mg		√	√
4	mikonazol			
	1. serb 2%	√	√	√
	2. krim 2%	√	√	√
5	nistatin			
	1. tab vaginal 100.000 UI/tab	√	√	√
18.4 ANTIINFLAMASI dan ANTIPRURITIK				
1	betametason			
	1. krim 0,5 mg/g	√	√	√
	2. krim 0,1%		√	√
	3. salep 0,1%		√	√
2	desoksimetason			
	1. krim 0,25%		√	√
	2. salep 0,25%		√	√
	3. gel 0,05%		√	√
3	diflukortolon valerat			
	1. salep berlemak 0,1%		√	√
4	flusinolon asetonid			
	1. krim 0,025%		√	√
	2. salep 0,025%		√	√
5	hidrokortison			
	1. krim 1%		√	√
	2. krim 2,5%	√	√	√
6	kalamín			
	1. lotio	√	√	√
7	mometason furoat			
	1. krim 0,1%		√	√
18.5 ANTISKABIES dan ANTIPEDIKULOSIS				
1	permetrin			
	1. krim 5 %	√	√	√
2	salep 2-4, kombinasi :			
	a. asam salisilat 2%			
	b. belerang endap 4%			
	1. salep	√	√	√
18.6 KAUSTIK				
1	perak nitrat			
	1. lar 20%	√	√	√
2	polikresulen			
	Untuk servitis.			
	1. lar		√	√
3	podofilin			
	1. tingtur 25 %		√	√
18.7 KERATOLITIK dan KERATOPLASTIK				
1	asam salisilat			
	1. salep 2%		√	√
	2. salep 5%	√	√	√
	3. salep 10%		√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 44 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI		FASILITAS KESEHATAN		
			TK 1	TK 2	TK 3
2	<i>coal tar</i>				
	1.	lar 5 %	√	√	√
3	urea				
	1.	krim 10 %		√	√
18.8 LAIN-LAIN					
1	asam salisilat				
	1.	lar 0,1%	√	√	√
2	bedak salisil				
	1.	serb 2%	√	√	√
19. LARUTAN DIALISIS PERITONEAL					
1	dialisa peritoneal*				
	1.	lar intraperitoneal		√	√
2	hemodialisa*				
	1.	lar konsentrat basis natrium bikarbonat		√	√
	2.	lar konsentrat basis asetat		√	√
20. LARUTAN ELEKTROLIT, NUTRISI, dan LAIN-LAIN					
20.1 ORAL					
1	garam oralit kombinasi :				
	a.	natrium klorida 0,52 g			
	b.	kalium klorida 0,30 g			
	c.	trinatrium sitrat dihidrat 0,58 g			
	d.	glukosa anhidrat 2,7 g			
	1.	serb untuk 200 mL air	√	√	√
2	kalium klorida				
	1.	tab siap larut 300 mg		√	√
	2.	tab SR 600 mg		√	√
3	kalium aspartat				
	1.	tab 300 mg		√	√
4	natrium bikarbonat				
	1.	tab 500 mg	√	√	√
5	kalsium polistirena sulfonat				
	Khusus pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.				
	Maks selama 5 hari sampai dengan dialisa dilakukan.				
	1.	ktg 5 g		√	√
6	<i>zinc</i>				
	Untuk anak usia < 2 tahun.				
	1.	sir 10 mg/mL	√	√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 45 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
20.2 PARENTERAL				
	Larutan Mengandung Asam Amino		√	√
	Larutan Mengandung Elektrolit		√	√
	Larutan Mengandung Karbohidrat		√	√
	Larutan Mengandung Karbohidrat + Elektrolit		√	√
	Larutan Mengandung Lipid		√	√
20.3 Lain-Lain				
1	air untuk injeksi			
	1. amp 25 mL	√	√	√
2	air untuk irigasi			
	1. lar inf 1000 mL		√	√
3	manitol			
	1. lar inf 20%		√	√
21. OBAT untuk MATA				
1	manitol			
	Untuk glaukoma.			
	1. lar infus 20%		√	√
21.1 ANESTETIK LOKAL				
1	tetrakain			
	1. tts mata 0,5%	√	√	√
21.2 ANTIMIKROBA				
1	amfoterisin B			
	1. salep mata 1%		√	√
	2. salep mata 3%		√	√
2	asiklovir			
	Hanya untuk kasus keratitis herpetiformis.			
	1. salep mata 3%		√	√
3	gentamisin			
	1. salep mata 0,3%		√	√
	2. tts mata 0,3%		√	√
4	kloramfenikol			
	1. tts mata 0,5%	√	√	√
	2. tts mata 1%	√	√	√
	3. salep mata 1%	√	√	√
5	natamisin			
	1. tts mata 50 mg/mL		√	√
	Hanya untuk kasus keratomikosis.			
	2. tts mata 5%		√	√
6	levofloksasin			
	Hanya digunakan untuk operasi intraokular, keratitis, operasi katarak dan infeksi berat.			
	1. tts mata 0,5%		√	√
7	moksifloksasin			
	1. tts mata 0,5%		√	√
21.3 ANTIINFLAMASI				
1	betametason			
	1. tts mata 1 mg/mL	√	√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 46 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
2	fluorometolon			
	1. tts mata 0,1%		√	√
3	olopatadin			
	1. tts mata 0,1%	√	√	√
	Tidak untuk profilaksis alergi.			
4	prednisolon			
	Hanya untuk kasus transplantasi kornea atau infeksi berat (<i>uveitis</i> atau <i>panuveitis</i>).			
	1. tts mata 10 mg/mL		√	√
21.4 MIDRIATIK				
1	atropin			
	1. tts mata 0,5%		√	√
	2. tts mata 1%		√	√
2	homatropin			
	1. tts mata 2%		√	√
3	tropikamid			
	1. tts mata 1%		√	√
21.5 MIOTIK dan ANTIGLAUKOMA				
1	asetazolamid			
	Tidak diberikan dalam jangka panjang.			
	Hati-hati pemberian pada pasien dengan gangguan fungsi ginjal.			
	1. tab 250 mg		√	√
2	gliserin			
	1. lar 50%		√	√
3	latanoprost			
	Hanya untuk pasien yang tidak memberikan respon pada timolol			
	1. tts mata 0,005%		√	√
	2. tts mata 0,01%		√	√
4	pilocarpin			
	1. tts mata 2%		√	√
5	timolol			
	1. tts mata 0,25%		√	√
	2. tts mata 0,5%		√	√
6	travoprost			
	Hanya untuk pasien yang tidak memberikan respon dengan timolol			
	1. tts mata 0,004%		√	√
21.6 LAIN-LAIN				
1	dinatrium edetat			
	1. tts mata 0,35%		√	√
2	karboksimetilselulosa			
	1. tts mata		√	√
3	kombinasi:			
	a. natrium klorida	8,664 mg		
	b. kalium klorida	1,32 mg		
	1. tts mata 2,5 mg/mL		√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 47 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
4	natrium fluoresein			
	Diagnostik trauma kimia.			
	1. tts mata 2%		√	√
22. OKSITOSIK				
1	metilergometrin			
	1. tab salut 0,125 mg	√	√	√
	2. inj 0,2 mg/mL	√	√	√
2	oksitosin			
	1. inj 10 UI/mL	√	√	√
23. PSIKOFARMAKA				
23.1 ANTIANSIETAS				
1	alprazolam			
	a) Hanya dapat diresepkan oleh Dokter Spesialis Kesehatan Jiwa dan Internist Psikosomatik.			
	b) Hanya untuk kasus :			
	-Panic attack			
	-Panic disorder			
	1. tab 0,25 mg		√	√
	2. tab 0,5 mg		√	√
2	diazepam			
	1. tab 2 mg	√	√	√
	2. tab 5 mg	√	√	√
	3. inj 5 mg/mL (i.v.)	√, PP	√	√
3	klobazam			
	1. tab 10 mg		√	√
4	lorazepam			
	1. tab 0,5 mg		√	√
	2. tab 1 mg		√	√
	3. tab sal 2 mg		√	√
23.2 ANTIDEPRESI dan ANTIMANIA				
1	amitriptilin			
	1. tab sal 25 mg	√	√	√
2	fluoksetin			
	1. kaps 10 mg		√	√
	Untuk :			
	a) depresi mayor			
	b) gangguan <i>obsessive compulsive</i>			
2. kaps 20 mg		√	√	
3	maprotilin HCl			
	1. tab sal 25 mg		√	√
	2. tab sal 50 mg		√	√
4	sertralin			
	1. tab sal 50 mg		√	√



KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
23.3 ANTI OBSESI KOMPULSI				
1	klomipramin			
	a) <i>Cataplexy</i> yang berhubungan dengan <i>narcolepsy</i>			
	b) gangguan <i>obsessive compulsive</i>			
	1. tab 25 mg		√	√
23.4 ANTIPSIKOSIS				
1	flufenazin			
	Hanya untuk monoterapi rumatan pada pasien schizoprenia yang tidak dapat menggunakan terapi oral.			
	1. inj 25 mg/mL (i.m.)		√	√
2	haloperidol			
	1. tab 0,5 mg	√	√	√
	2. tab 1,5 mg	√	√	√
	3. tab 2 mg	√	√	√
	4. tab 5 mg	√	√	√
	5. tts 2 mg/mL	√	√	√
	6. inj 5 mg/mL (i.m.)	√	√	√
	Untuk agitasi akut.			
	Untuk kasus kedaruratan psikiatrik (tidak untuk pemakaian jangka panjang).			
	7. inj 50 mg/mL		√	√
Hanya untuk monoterapi rumatan pada pasien schizoprenia yang tidak dapat menggunakan terapi oral.				
3	klorpromazin			
	1. tab sal 25 mg	√	√	√
	2. tab sal 100 mg	√	√	√
	3. inj 5 mg/mL (i.m.)	√	√	√
4	klozapin			
	Hanya untuk pengobatan psikosis yang sudah resisten terhadap antipsikotik lain.			
	1. tab 25 mg		√	√
	2. tab 100 mg		√	√
	Hanya untuk schizoprenia yang resisten/intoleran.			
Lakukan cek leukosit secara berkala (hati-hati agranulositosis).				
5	olanzapin			
	1. tab sal 5 mg		√	√
	a) Monoterapi schizoprenia.			
	b) <i>Adjunctive treatment</i> pada kasus bipolar yang tidak memberikan respon dengan pemberian litium atau valproat.			
	2. tab sal 10 mg		√	√
	a) Monoterapi schizoprenia.			
	b) <i>Adjunctive treatment</i> pada kasus bipolar yang tidak memberikan respon dengan pemberian litium atau valproat.			



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 49 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI		FASILITAS KESEHATAN		
			TK 1	TK 2	TK 3
	3.	inj 10 mg/2 mL		√	√
		Diperlukan hanya untuk serangan <i>schizophrenic acute</i> yang tidak memberikan respon dengan terapi lini pertama.			
		Tidak boleh digunakan untuk pemakaian jangka panjang.			
		Hanya untuk agitasi akut pada penderita schizophrenia.			
6		risperidon			
	a)	Monoterapi schizophrenia.			
	b)	<i>Adjunctive treatment</i> pada pasien bipolar yang tidak memberikan respon dengan pemberian lithium atau valproat.			
	1.	tab sal 1 mg		√	√
	2.	tab sal 2 mg		√	√
	3.	tab 3 mg		√	√
7		trifluoperazin			
	1.	tab sal 5 mg		√	√
8		quetiapin			
	1.	tab SR 200 mg		√	√
	a)	Untuk schizophrenia.			
	b)	Untuk pasien bipolar yang tidak memberikan respon terhadap pemberian lithium atau valproat.			
	2.	tab SR 300 mg		√	√
	3.	tab SR 400 mg		√	√
23.5 OBAT untuk ADHD (<i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i>)					
1		metilfenidat			
	1.	tab SR 10 mg		√	√
	2.	tab SR 20 mg		√	√
23.6 OBAT untuk GANGGUAN BIPOLAR					
1		litium karbonat			
		Harus dilakukan pemeriksaan fungsi ginjal dan memonitor kadar lithium.			
	1.	tab 200 mg		√	√
	2.	tab 400 mg		√	√
2		valproat			
	1.	tab sal 250 mg		√	√
	2.	tab SR 500 mg		√	√
	3.	tab sal enterik 200 mg		√	√
23.7 OBAT untuk PROGRAM KETERGANTUNGAN					
1		*Catatan : Disediakan oleh program Kemenkes			
		metadon			
	1.	sir 50 mg/5 mL		√	√
24. RELAKSAN OTOT PERIFER dan PENGHAMBAT KOLINESTERASE					
24.1 PENGHAMBAT dan PEMACU TRANSMISI NEUROMUSKULER					
1		atrakurium			
		Hanya untuk tindakan anestesi dan pasien ICU yang memerlukan karena menggunakan ventilator.			
	1.	inj 25 mg/2,5 mL		√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 50 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
2	neostigmin			
	1. inj 0,5 mg/mL		√	√
3	rokuronium			
	1. inj 50 mg/5 mL (i.v.)		√	√
4	suksinilkolin			
	1. inj 20 mg/mL		√	√
	2. inj 50 mg/mL (i.v./i.m.)		√	√
	3. serb inj 100 mg/vial (i.v./i.m.)		√	√
24.2 OBAT untuk MIASTENIA GRAVIS				
1	neostigmin			
	1. inj 0,5 mg/mL		√	√
2	piridostigmin			
	1. tab sal 60 mg		√	√
25. OBAT untuk SALURAN CERNA				
25.1 ANTASIDA dan ANTIULKUS				
1	antasida, kombinasi :			
	a. aluminium hidroksida	200 mg		
	b. magnesium hidroksida	200 mg		
	1. tab kunyah		√	√
	2. susp		√	√
2	lansoprazol			
	1. kaps 30 mg		√	√
	2. inj 30 mg/mL		√	√
3	omeprazol			
	1. kaps 20 mg	√	√	√
	Untuk terapi jangka pendek pada kasus tukak lambung, tukak duodenum dan refluks esofagitis.			
	Diberikan 1 jam sebelum makan.			
	2. inj 40 mg/10 mL	√	√	√
4	ranitidin			
	1. tab 150 mg	√	√	√
	2. inj 25 mg/mL		√	√
5	sukralfat			
	1. tab 500 mg		√	√
	2. susp 500 mg/5 mL		√	√
25.2 ANTIEMETIK				
1	deksametason			
	Hanya untuk menyertai terapi antineoplastik.			
	1. inj 5 mg/mL		√	√
2	dimenhidrinat			
	1. tab 50 mg	√	√	√
3	domperidon			
	1. tab 10 mg	√	√	√
	2. susp 5 mg/5 mL		√	√
	3. tts 5 mg/mL		√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 51 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI		FASILITAS KESEHATAN		
			TK 1	TK 2	TK 3
4	klorpromazin				
	1.	tab 25 mg	√	√	√
	2.	inj 5 mg/mL (i.m.)	√, PP	√	√
	3.	inj 25 mg/mL (i.m.)	√, PP	√	√
5	metoklopramid				
	1.	tab 5 mg	√	√	√
	2.	tab 10 mg	√	√	√
	3.	sir 5 mg/5 mL		√	√
	4.	drop botol 10 mL		√	√
	5.	inj 5 mg/mL		√	√
6	ondansetron				
	tab : Pencegahan mual dan muntah pada kemoterapi dan radioterapi.				
	inj : Untuk mencegah muntah pada pemberian kemoterapi yang <i>highly emetogenic</i> .				
	1.	tab 4 mg		√	√
	2.	tab 8 mg		√	√
	3.	inj 2 mg/mL		√	√
25.3 ANTIHEMOROID					
1	antihemoroid, kombinasi:				
	a.	bismut subgalat 150 mg			
	b.	heksaklorofen 2,5 mg			
	c.	lidokain 10 mg			
	d.	seng oksida 120 mg			
	e.	sup ad 2 g			
	1.	sup	√	√	√
25.4 ANTISPASMODIK					
1	atropin				
	1.	tab 0,5 mg	√	√	√
	2.	inj 0,25 mg/mL (i.m./i.v./s.k)	√	√	√
	3.	inj 1 mg/mL (i.m./i.v./s.k)		√	√
2	hiosina butilbromida				
	1.	tab 10 mg	√	√	√
	2.	inj 20 mg/mL		√	√
	Perhatian terhadap kejadian takikardi (<i>colonoscopy</i>).				
25.5 OBAT untuk DIARE					
1	atapulgite				
	1.	tab	√	√	√
2	garam oralit, kombinasi :				
	a.	natrium klorida 0,52 g			
	b.	kalium klorida 0,30 g			
	c.	trinatrium sitrat dihidrat 0,58 g			
	d.	glukosa anhidrat 2,7 g			
	1.	serb untuk 200 mL air	√	√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 52 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
3	<i>zinc</i>			
	Harus diberikan bersama oralit selama 10 hari.			
	1. tab disp 20 mg	√	√	√
	2. sir 20 mg/5 mL	√	√	√
4	3. serb 10 mg	√	√	√
	kombinasi:			
	a. kaolin 550 mg			
5	b. pektin 20 mg			
	1. tab	√	√	√
5	loperamid			
	Tidak digunakan untuk anak.			
	1. tab 2 mg		√	√
25.6 KATARTIK				
1	bisakodil			
	1. tab sal 5 mg	√	√	√
	2. sup 5 mg	√	√	√
	3. sup 10 mg	√	√	√
2	gliserin			
	1. tts 10 mg/mL	√	√	√
	2. tts 100 mg/mL	√	√	√
3	kombinasi:			
	a. parafin			
	b. gliserin			
	c. fenolftalein			
4	1. susp		√	√
	laktulosa			
5	1. sir 3,335 g/5 mL		√	√
	natrium fosfat			
6	1. lar oral 45 mL		√	√
	Hanya digunakan pada tindakan <i>colonoscopy</i> .			
	2. btl, 133 mL		√	√
	polietilen glikol		√	√
25.7 OBAT untuk ANTIINFLAMASI				
1	mesalazin			
	Untuk episode akut <i>colitis ulcerativa</i> dan <i>colitis ulcerativa</i> yang hipersensitif terhadap sulfonamida.			
2	1. tab sal 250 mg		√	√
	sulfasalazin			
2	Hanya untuk <i>colitis ulcerativa</i> .			
	1. kapl sal enterik 500 mg		√	√
25.8 LAIN-LAIN				
1	asam ursodeoksikolat			
	1. kaps 250 mg		√	√
2	oktreotid			
	Hanya untuk <i>variceal bleeding</i> .			
	Penggunaan maksimal 2x24 jam kemudian pasien dirujuk.			
	1. inj 10 mg/mL		√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 53 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
26. OBAT untuk SALURAN NAPAS				
26.1 ANTIASMA				
1	aminofilin			
	1. tab 150 mg	√	√	√
	2. tab 200 mg	√	√	√
	3. inj 24 mg/mL	√, PP	√	√
2	budesonid*			
	1. serb ih 100 mcg/dosis		√	√
	Tidak untuk serangan asma akut.			
	Harus melampirkan hasil pemeriksaan spirometri.			
	2. ih 200 mcg/dosis		√	√
	Harus melampirkan hasil pemeriksaan spirometri.			
	3. cairan ih 0,25mg/mL		√	√
Hanya untuk serangan asma akut.				
3	budesonid-formoterol (<i>fixed combination</i>)*			
	1. ih 80/4,5 mcg		√	√
	Untuk rumatan terapi asma pada pasien usia >6 tahun.			
	Harus melampirkan hasil pemeriksaan spirometri.			
	2. ih 160/4,5 mcg		√	√
	a) Untuk rumatan terapi asma pada pasien usia > 6 tahun.			
	b) Terapi simptomatik pada pasien dengan PPOK berat.			
Harus melampirkan hasil pemeriksaan spirometri.				
4	deksametason			
	1. tab 0,5 mg	√	√	√
	2. inj 5 mg/mL (i.v)	√	√	√
5	epinefrin (adrenalin)			
	1. inj 1 mg/mL	√	√	√
6	fenoterol HBr*			
	Hanya untuk serangan asma akut.			
	1. aerosol 100 mcg/puff		√	√
2. cairan ih 0,1%		√	√	
7	flutikason propionat			
	Tidak untuk rumatan terapi asma.			
	1. cairan ih 0,5 mg/dosis		√	√
8	ipratropium bromida			
	Untuk pasien PPOK dengan exacerbasi akut.			
	Tidak untuk jangka panjang.			
	1. ih 20mcg/puff		√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 54 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI		FASILITAS KESEHATAN		
			TK 1	TK 2	TK 3
9	kombinasi :				
	a.	ipratropium bromida 0,5 mg			
	b.	salbutamol 2,5 mg			
	Hanya untuk :				
	a)	Serangan asma akut			
	b)	Bronkospasme yang menyertai PPOK			
	c)	SOPT (Sindrom Obstruksi Pasca Tuberkulosis)			
	1.	nebules		√	√
	2.	solution 0,025%		√	√
	Sebagai nebulizer di UGD.				
10	metilprednisolon				
	1.	tab 4 mg		√	√
	2.	tab 16 mg		√	√
	3.	inj 125 mg/2 mL		√	√
11	salbutamol				
	1.	tab 2 mg	√	√	√
	2.	tab 4 mg	√	√	√
	3.	inj 50 mcg/mL*		√	√
	4.	lar ih 0,5 %	√, PP	√	√
	5.	nebules vial 2,5 mg		√	√
	6.	sir 2 mg/5 mL*		√	√
	7.	cairan ih 0,1%	√	√	√
		Hanya untuk serangan asma akut dan atau bronkospasme yang menyertai PPOK, SOPT (Sindrom Obstruksi Pasca Tuberkulosis).			
	8.	aerosol 100 mcg		√	√
	Hanya untuk serangan asma akut dan atau bronkospasme yang menyertai PPOK, SOPT (Sindrom Obstruksi Pasca Tuberkulosis).				
	Harus melampirkan hasil pemeriksaan spirometri.				
9.	serb ih 200 mcg/kaps + rotahaler		√	√	
12	teofilin*				
	1.	tab 100 mg		√	√
	2.	tab 150 mg		√	√
	3.	tab SR 300 mg		√	√
13	terbutalin*				
	1.	tab 2,5 mg		√	√
	2.	sir 1,5 mg/5 mL		√	√
	3.	inj 0,5 mg/mL		√	√
		Hanya untuk serangan asma akut dan/atau PPOK.			
	4.	cairan ih 2,5 mg/mL		√	√
	Hanya untuk serangan asma akut dan/atau PPOK.				
5.	serb ih 0,50 mg/dose		√	√	
	Hanya untuk serangan asma akut dan/atau PPOK.				
14	kombinasi: *				
	a.	salmeterol 25 mcg			
	b.	flutikason 50 mcg			
	Tidak diberikan pada kasus asma akut.				
1.	ih 50 mcg/puff		√	√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 55 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI			FASILITAS KESEHATAN		
				TK 1	TK 2	TK 3
15	kombinasi : *					
	a.	salmeterol	50 mcg			
	b.	flutikason	100 mcg			
	Tidak diberikan pada kasus asma akut.					
	1.	ih 100 mcg/puff			√	√
16	kombinasi : *					
	a.	salmeterol	50 mcg			
	b.	flutikason	250 mcg			
	Tidak diberikan pada kasus asma akut.					
	1.	ih 250 mcg/puff			√	√
26.2 ANTITUSIF						
1	kodein					
	1.	tab 10 mg		√	√	√
	2.	tab 15 mg			√	√
	3.	tab 20 mg			√	√
26.3 EKSPEKTORAN						
1	n-asetil sistein					
	Hanya untuk pasien rawat inap dengan eksaserbasi akut.					
	1.	ih 100 mg/mL			√	√
	2.	kaps 200 mg			√	√
26.4 OBAT untuk PENYAKIT PARU OBSTRUKSI KRONIS						
1	ipratropium bromida*					
	Untuk pasien PPOK dengan exacerbasi akut.					
	Tidak untuk jangka panjang.					
	1.	ih padat 20 mg		√	√	√
	2.	nebulizer 0,025%		√, PP	√	√
2	kombinasi : *					
	a.	ipratropium Br	0,5 mg			
	b.	salbutamol	2,5 mg			
	Hanya untuk :					
	a)	serangan asma akut				
	b)	bronkospasme yang menyertai PPOK				
	c)	SOPT (Sindrom Obstruksi Pasca Tuberkulosis)				
1.	nebules		√, PP	√	√	
3	tiotropium *					
	Satu paket berisi 30 tablet dan 1 handihaller.					
	1.	serb ih 18 mcg + handihaller			√	√
	2.	serb ih 18 mcg, refill			√	√
26.5 LAIN-LAIN						
1	beractant					
	Hanya untuk IRDS (<i>Idiopathic Respiratory Distress Syndrome</i>) pada neonatus.					
	1.	susp 25 mg/mL (intratekal)			√	√



KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
27. OBAT yang MEMPENGARUHI SISTEM IMUN				
27.1 SERUM dan IMUNOGLOBULIN				
1	hepatitis B imunoglobulin (human) Untuk bayi baru lahir dengan ibu HBsAg positif.			
	1. inj 0,5 mL	√	√	√
2	<i>human tetanus imunoglobulin</i> Untuk:			
	a) Luka baru terkontaminasi pada pasien dengan riwayat vaksinasi tetanus yang tidak diketahui/tidak lengkap.			
	b) Manifestasi tetanus secara klinis.			
	1. inj 250 UI (i.m.)	√	√	√
	2. inj 500 UI (i.m.)	√	√	√
3	serum anti bisa ular : Khusus daerah tertentu. Disimpan pada suhu 2-8 ⁰ C. A.B.U. I (khusus ular dari luar Papua)			
	1. inj (i.m./i.v.)	√	√	√
	A.B.U.II (khusus ular dari Papua)			
	1. inj (i.m./i.v.)	√	√	√
4	serum antidifteri (A.D.S) Disimpan pada suhu 2 - 8 ⁰ C.			
	1. inj i.m 10.000 UI/vial	√	√	√
	2. inj i.m 20.000 UI/vial	√	√	√
5	serum antirabies Digunakan untuk pengobatan <i>post exposure</i> didaerah rabies. Disimpan pada suhu 2-8 ⁰ C.			
	1. inj 200 UI/mL	√	√	√
	2. inj 100 UI/mL	√	√	√
6	serum antitetanus (A.T.S) Disimpan pada suhu 2-8 ⁰ C. Hanya untuk terapi tetanus.	√	√	√
	Untuk pencegahan :	√	√	√
	1. inj 1500 UI/amp (i.m.)	√	√	√
	Untuk pengobatan :	√	√	√
	1. inj 10.000 UI/vial (i.m /i.v.)	√	√	√
	2. inj 20.000 UI/vial (i.m /i.v.)	√	√	√
7	tetanus toxoid			
	1. inj	√	√	√
27.2 VAKSIN				
1	vaksin BCG Disimpan pada suhu < 5 ⁰ C.			
	1. inj (i.k)	√	√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 57 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
2	vaksin campak			
	Disimpan pada suhu 2-8 ⁰ C.			
	1. inj (s.k.)	√	√	√
3	vaksin kombinasi DPT + hepatitis B			
	Disimpan pada suhu 2-8 ⁰ C.			
	1. inj (i.m.)	√	√	√
4	vaksin jerap difteri tetanus (DT)			
	Disimpan pada suhu 2-8 ⁰ C.			
	Untuk dewasa dan anak > 7 tahun.			
	1. inj (i.m.)	√	√	√
5	vaksin jerap difteri tetanus pertusis (DTP)			
	Disimpan pada suhu 2-8 ⁰ C.			
	1. inj (i.m.)	√	√	√
6	vaksin jerap tetanus (<i>tetanus adsorbed toxoid</i>)			
	Disimpan pada suhu 2-8 ⁰ C.			
	1. inj (i.m.)	√	√	√
7	vaksin polio			
	Disimpan pada suhu -20 ⁰ C.			
	1. drops 10 dosis	√	√	√
	2. cairan steril 10 dosis	√	√	√
8	vaksin rabies, untuk manusia			
	a) Disimpan pada suhu 2-8 ⁰ C.			
	b) Digunakan untuk <i>pre-exposure</i> dan <i>post-exposure</i> di daerah rabies.			
	1. serb inj (s.k./i.k) + booster	√	√	√
28. OBAT untuk TELINGA, HIDUNG, dan TENGGOROKAN				
1	flutikason furoat			
	Pemberian hanya pada pagi hari dengan dosis 1 kali sehari.			
	1. intranasal spray		√	√
2	hidrogen peroksida			
	a) Disimpan dalam botol kedap udara, terlindung dari cahaya.			
	b) Untuk diencerkan sampai 3%.			
	1. lar. konsentrat 3%	√	√	√
3	karbogliserin			
	1. tts telinga 10 %	√	√	√
4	kloral hidrat			
	1. lar		√	√
5	lidokain			
	1. cairan semprot 10%	√	√	√
6	oksimetazolin			
	1. tts hidung 0,025%	√	√	√
	2. tts hidung 0,050%	√	√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 58 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
7	ofloksasin			
	1. tts telinga 3%		√	√
8	triamsinolon asetonid			
	1. nasal spray 55 mcg/puff		√	√
29 VITAMIN dan MINERAL				
1	asam askorbat (vitamin C)			
	1. tab 50 mg	√	√	√
	2. tab 250 mg	√	√	√
2	ergokalsiferol (vitamin D2)			
	Hanya untuk penyakit ginjal kronis pada level CKD 5 ke atas dan pasien hipokalsemia, pemeriksaan kadar kalsium ion 1,1-2,5 mmol.			
	1. kaps 50.000 UI	√	√	√
	2. susp 10.000 UI/mL	√	√	√
3	ferro fumarat			
	1. kaps lunak 300 mg	√	√	√
4	ferro sulfat			
	1. tab salut 300 mg	√	√	√
5	kalsium glukonat			
	1. inj 100 mg/mL	√	√	√
6	kalsium karbonat			
	1. tab 500 mg	√	√	√
7	kalsium laktat (kalk)			
	Untuk hipoparatiroidisme.			
	1. tab 500 mg	√	√	√
8	kolekalsiferol (vitamin D3)			
	Hanya untuk penyakit ginjal kronis pada level CKD 5 ke atas dan pasien hipotiroid, pemeriksaan kadar kalsium ion 1,1-2,5 mmol.			
	1. kaps lunak 0,25 mcg		√	√
	2. kaps lunak 0,5 mcg		√	√
9	kombinasi :			
	a. ferro sulfat 200 mg			
	b. asam folat 0,25 mg			
	1. tab salut	√	√	√
10	nikotinamid			
	1. tab 5 mg	√	√	√
	2. tab 20 mg	√	√	√
	3. tab 100 mg	√	√	√
11	piridoksin (vitamin B6)			
	1. tab 10 mg	√	√	√
	2. tab 25 mg	√	√	√
	3. inj 100 mg/mL	√	√	√
12	retinol (vitamin A)			
	1. kaps lunak 100.000 UI	√	√	√
	2. kaps lunak 200.000 UI	√	√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 59 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI	FASILITAS KESEHATAN		
		TK 1	TK 2	TK 3
13	sianokobalamin (vitamin B12)			
	1. tab 50 mcg	√	√	√
14	tiamin (vitamin B1)			
	1. tab 50 mg	√	√	√
15	vitamin B kompleks			
	1. tab	√	√	√

MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA,

t.t.d

NAFSIAH MBOI